

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP ANNUR BOARDING SCHOOL
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh :

**MUHAMMAD RAYHAN HABIB
NPM : 2211030123**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP ANNUR BOARDING SCHOOL
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Muhammad Rayhan Habib

NPM : 2211030123

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1448 H / 2026 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan kondusif. SMP Annur *Boarding School* sebagai lembaga pendidikan berbasis *boarding school* memerlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik agar seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti pemeliharaan fasilitas, pengelolaan inventaris, dan optimalisasi penggunaan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Annur *Boarding School*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga kependidikan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang valid dan terpercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Annur *Boarding School* telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pengawasan fasilitas pendidikan. Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan sekolah dan proses pembelajaran siswa. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan dan kemampuan anggaran sekolah. Penggunaan fasilitas pembelajaran telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga membantu meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa. Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Selain itu, inventarisasi dan pengawasan dilakukan guna menjaga ketertiban administrasi serta meminimalisasi kerusakan maupun kehilangan aset sekolah. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, proses pembelajaran di SMP Annur *Boarding School* menjadi lebih efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar, SMP Annur *Boarding School*, Pendidikan.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of facilities and infrastructure management in supporting the learning process and improving students' academic achievement in educational institutions. Adequate facilities and infrastructure are essential factors in creating an effective, comfortable, and conducive learning environment. SMP Annur Boarding School, as a boarding-based educational institution, requires proper management of its facilities and infrastructure so that all educational resources can be utilized optimally to support both academic and non-academic activities. However, in practice, several obstacles still exist, such as facility maintenance, inventory management, and the optimization of learning facilities. Therefore, this study aims to examine how facilities and infrastructure management contributes to improving students' academic achievement at SMP Annur Boarding School.

This study employed a qualitative approach with a descriptive method to obtain an in-depth understanding of the management of facilities and infrastructure at the school. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, and educational staff. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation to ensure valid and reliable findings.

The results of the study indicate that the management of facilities and infrastructure at SMP Annur Boarding School has been implemented through several stages, namely planning, procurement, utilization, maintenance, inventory management, and supervision of educational facilities. Planning is carried out based on the school's needs and students' learning processes. The procurement of facilities and infrastructure is conducted gradually according to priority needs and the school's budget capacity. The utilization of learning facilities has been effectively optimized to support teaching and learning activities, thereby helping to increase students' learning motivation and academic achievement. Facility maintenance is carried out regularly to ensure that the facilities remain in good and usable condition. In addition, inventory management and supervision are implemented to maintain administrative order and minimize damage or loss of school assets. Through proper facilities and infrastructure management, the learning process at SMP Annur Boarding School becomes more effective and contributes to the improvement of students' academic achievement.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Academic Achievement, SMP Annur Boarding School, Education.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rayhan Habib
NPM : 2211030123
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menegaskan bahwa skripsi yang bertajuk "**Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Anuur Boarding School Bandar Lampung**" adalah murni hasil karya pribadi. Dokumen ini bukan merupakan duplikasi atau kutipan tanpa izin dari pihak lain, selain bagian yang telah dicantumkan sumbernya dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila di waktu yang akan datang ditemukan ketidakjujuran dalam karya ini, maka seluruh tanggung jawab ada pada diri saya.

Demikian surat pernyataan ini saya susun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 17 Juli 2026

Penulis,



Muhammad Rayhan Habib
NPM. 2211030123



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di
SMP An-Nur Boarding School Bandar
Lampung
Nama : Muhammad Rayhan Habib
NPM : 2111030123
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 1969030519960301

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul **“Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP An-Nur Boarding School Bandar Lampung”** disusun oleh: **Muhammad Rayhan Habib** NPM: **2111030123**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada **Senin, 20 Juli 2026**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Sela Kholidiani, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **M Kharis Fadillah, S.Pd.I, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Septuri, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc
NIP. 197911282005011005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S, Ar-Ra’d:11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019).

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti diberikan kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga selawat dan salam selalu tercurah ke haribaan jujungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang benderang. Berkat dorongan, ikhtiar, serta doa, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Karya sederhana ini saya dedikasikan Kepada Bundaku tercinta Sri Suryani, madrasah pertamaku. Terima kasih telah menjadi sosok yang tak pernah menyerah. Engkau adalah bukti bahwa cinta seorang ibu mampu akan selalu ada di setiap masa dan tempat. Karya ini saya persembahkan sepenuhnya untuk Bunda, sosok paling tangguh yang pernah saya kenal. Terima kasih karena Bunda telah bersedia memikul beban yang amat berat namun tetap Bunda jalani dengan penuh martabat. Terima kasih telah menjadi Bunda yang luar biasa, Saya tahu betapa lelahnya Bunda menyembunyikan letih hanya agar saya tetap bisa melangkah dengan kepala tegak. Skripsi ini bukan hanya bukti kelulusan saya, tetapi saksi bisu atas setiap doa dan setiap perjuanganmu yang tak pernah Bunda ceritakan. Segala kebaikan dalam gelar ini adalah milik Bunda, dan saya adalah hasil dari kesabaranmu
2. Karya sederhana ini saya dedikasikan kepada Ayahku Faidi Alfath. Terima kasih atas kerja keras Ayah dalam memastikan pendidikan saya tetap berjalan dengan baik hingga titik ini. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan dukungan yang Ayah berikan tanpa henti, yang telah menjadi jembatan bagi saya untuk meraih gelar sarjana ini. dukungan Ayah adalah bukti tanggung jawab yang takkan pernah saya lupakan. Saya menyadari bahwa di balik setiap lembar naskah ini, ada andil besar dari dukungan finansial dan doa-doa diam yang Ayah kirimkan. Terima kasih telah menjaga amanah pendidikan ini hingga selesai.

3. Untuk diriku sendiri, Terima kasih untuk terus bertahan di setiap cobaan yang ada selama menyusun skripsi ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meskipun jalannya tidak selalu rata. Saya bangga pada diriku yang tidak menyerah pada rasa takut, yang tetap terjaga di saat tubuh meminta jeda, dan yang selalu mencoba bangkit meski berkali-kali merasa ingin berhenti. Terima kasih sudah kuat melewati proses ini sendirian di saat-saat paling sunyi.
4. Untuk almamater kebanggaan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menimba ilmu dan pengalaman berharga.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Muhammad Rayhan Habib lahir di Kota Metro, Lampung Tengah, pada tanggal 03 Juli 2003. Penulis merupakan putra kedua dari pasangan Ayah Faidi Alfa dan Ibu Sri Suryani.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Tunas Bangsa yang diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SDS Tunas Bangsa, Desa Bratasena dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs Al-Muhsin Kota Metro dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di MA Al Khwan Pemalang Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama menempuh perkuliahan, penulis juga bekerja sebagai pengajar di lingkungan boarding school. Pengalaman tersebut melatih penulis dalam mengatur waktu, bertanggung jawab, berkomunikasi, serta mengelola berbagai kegiatan pendidikan.

Selain mengajar, penulis memiliki pengalaman dalam bidang kepemimpinan sebagai ketua bidang di boarding school, terbiasa menjadi Master of Ceremony (MC), serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Pada tahun 2025, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bekal bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan akademik, profesional, kepemimpinan, dan komunikasi..

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir berupa skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu kita harapkan di hari akhir nanti. Skripsi ini disusun sebagai prasyarat dalam perolehan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam perjalanan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan penuh ketulusan, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. H. Wan Jamaludin Z., M.Ag., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Nanang Supriadi, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ali Murtadho, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Sartika Putri Fauziana, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr.H. Amirudin M.Pd,I. selaku Dosen Pembimbing I atas segala arahan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr.H. Septuri,M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi hingga penelitian ini tuntas.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Kepala Sekolah beserta seluruh staf dan keluarga besar SMP Annuur *Boarding School* Bandar Lampung yang telah memberikan izin serta dukungan dalam proses pengambilan data penelitian.
9. Ayahanda, Ibunda, dan Kakak tercinta, atas segala cinta, doa yang tak putus, serta dukungan moral dan materi yang menjadi sumber

kekuatan utama bagi penulis.

10. Rekan Seperjuangan Rizka Khusnul Khotimah yang sudah membantu banyak penulis dalam proses pembuatan skripsi.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa MPI angkatan 2022 kelas D, terima kasih atas kenangan dan perjuangan kolektif yang kita lalui bersama.
12. Terakhir, apresiasi untuk diri sendiri yang telah berjuang keras, bertahan, dan tidak menyerah hingga titik ini. Semoga seluruh bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 17 Juli 2026
Penulis,

Muhammad Rayhan Habib
NPM. 2211030123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	18
H. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Sumber Data Penelitian	27
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Metode Analisis Data.....	30
6. Uji Keabsahan Data	31
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen.....	35
B. Fungsi Manajemen Pendidikan	36
C. Sarana dan Prasarana Pendidikan	44
D. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	52
E. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	62
F. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	69

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana	72
---	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	77
1. Sejarah singkat SMP Annur Boarding School	77
2. Profil SMP Annuur Boarding School	78
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Annuur Boarding School	78
4. Data Tenaga Pendidik di SMP Annuur Boarding School	79
5. Data Jumlah Siswa di SMP Annur Boarding School	80
6. Data Sarana dan Prasarana SMP Annuur Boarding School	80
7. Struktur Organisasi SMP Annuur Boarding School	83
B. Penyajian Fakta dan Data Penilaian	83

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	105
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Prestasi siswa	106
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Prestasi siswa	110
3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Prestasi siswa	113
4. Pemeliharaan & Penghapusan Sarpras dalam meningkatkan Prestasi siswa	116
5. Dampak Manajemen Sarpras dalam meningkatkan Prestasi siswa	120
B. Temuan Penelitian	123

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	127
B. Rekomendasi	128

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Nama-nama guru SMP Annur Boarding School.....	79
Gambar 3.2	Struktur Organisasi SMP Annur Boarding School.....	83
Gambar 3.3	Penggunaan Sarpras SMP Annur Boarding School.....	95
Gambar 4.1	Daftar Kebutuhan Sarana Prasarana SMP An-Nur Al-Madani Bandar Lampung.....	108
Gambar 4.2	Rekapitulasi Usulan Kebutuhan Sarana dan Prasarana	111
Gambar 4.3	Data Pencatatan Penggunaan Sarana dan Prasarana di SMP An-Nur Al Madani Bandar Lampung.....	115
Gambar 4.4	Laporan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana SMP An-Nur Al Madani Bandar Lampung	118



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa SMP Annur Boarding School Bandar Lampung.....	80
Tabel 3.2	Data Sarana dan Prasarana di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung.....	80
Tabel 3.3	Perencanaan Sarpras SMP Annuur Boarding School	87
Tabel 3.4	Pengadaan Sarpras SMP Annuur Boarding School	91
Tabel 3.5	Pemanfaatan dan Pendayagunaan Sarpras SMP Annuur Boarding School	95
Tabel 3.6	Pemeliharaan & Penghapusan Sarpras SMP Annuur Boarding School	99
Tabel 3.7	Dampak Pengelolaan SarPras dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa SMP Annuur Boarding School	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran 2 Pedoman Observasi
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4 Hasil Wawancara
Lampiran 5 Surat Penelitian
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian
Lampiran 7 Dokumentasi Penunjang
Lampiran 7 Foto Dokumentasi
Lampiran 8 Hasil Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan sebuah judul agar dapat memiliki kesatuan dan pemahaman yang luas dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi yaitu “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Annur *Boarding School* Bandar Lampung” maka di perlukan pembahasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut, adapun pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Sumber daya ini termasuk sumber daya fisik dan non-fisik. Penekanan diberikan pada perencanaan kebutuhan, prosedur pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan pemanfaatan fasilitas sekolah untuk membantu pembelajaran berjalan lancar.¹

2. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, Sarana dan prasarana pendidikan, menurut Ahmad Shopian adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Misalnya, meja, kursi, kelas, media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan, dan sebagainya.²

¹ TD. Abeng Ellong, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (25 Februari 2018), <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.

² Ahmad Sopian, “Manajemen Sarana Dan Prasarana,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54,

3. Prestasi Belajar

Secara umum, prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik setelah melalui proses usaha dalam kegiatan belajar. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi sebelumnya. prestasi belajar adalah kemampuan baru yang dapat dilakukan peserta didik setelah sebelumnya belum mampu melakukannya; dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kesadaran. Dengan demikian, prestasi belajar mencerminkan perubahan positif yang muncul sebagai akibat dari proses belajar. Dalam kenyataannya, prestasi belajar siswa sangat bervariasi, dan beragam pula hambatan yang memengaruhinya. Hambatan tersebut biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan (faktor eksternal).³

4. Peserta Didik

Menurut Kamaliah, Peserta didik atau siswa adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan, peningkatan, dan pengembangan potensi diri, sehingga dalam perkembangannya memerlukan arahan dan bimbingan agar dapat berkembang secara optimal. Peserta didik atau Siswa juga dipandang sebagai pribadi yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun religius, untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.⁴ Siswa atau peserta didik adalah individu yang terdaftar di lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi akademik dan non-akademiknya melalui pembelajaran.⁵

<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

³ Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 36–42.

⁴ Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik," *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 49–55.

⁵ Riyuzen Praja Tuala, *Manajemen Pendidikan* (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2023).

5. SMP ANNUR *Boarding School* Bandar Lampung

SMP An Nuur *Boarding School* Bandar Lampung berada di lokasi yang strategis karena dekat dengan pusat kota Kotamadya Bandar Lampung. SMP An Nuur Al Madani Bandar Lampung merupakan Lembaga Pendidikan berbasis pesanren (*Boarding School*) yang memungkinkan dalam optimalisasi tujuan pendidikan nasional dalam hal menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

6. Penegasan Judul Secara Keseluruhan

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah:

“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP An-Nur *Boarding School* Bandar Lampung”, mengandung makna bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan secara optimal, sistematis, dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik

B. Latar Belakang Masalah

Peran manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penentu apakah fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif atau tidak. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan.⁶ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang selalu menjadi fokus utama bagi setiap pengelola lembaga pendidikan. Rohiyat menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki tanggung jawab dalam mengatur berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk

⁶ Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).

mendukung proses pendidikan. Pengelolaan fasilitas yang baik diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kegiatan non-akademik serta memungkinkan penggunaannya secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media pendukung dalam proses pendidikan yang memberikan manfaat signifikan, seperti menciptakan kenyamanan dan kelancaran aktivitas sekolah. Fasilitas yang memadai juga menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan non-akademik yang berperan dalam mengembangkan potensi diri peserta didik. Selain itu, keberadaan sarana prasarana dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga mendorong munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi.⁷

Pendidikan merujuk pada rangkaian kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pendayagunaan, inventarisasi, dan penghapusan fasilitas yang bertujuan mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Konsep ini mencakup aspek administratif dan teknis yang harus dikelola secara sistematis agar fasilitas dapat berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kerangka teoritis dan praktik manajemen sarana dan prasarana menunjukkan pentingnya siklus manajerial yang komprehensif untuk menjaga ketersediaan dan kualitas sumber daya fisik sekolah.⁸

Manajemen sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat vital dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini karena pengelolaan sarana dan prasarana berfungsi memastikan bahwa berbagai fasilitas yang ada dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara optimal. Suatu sekolah akan memiliki sarana dan prasarana yang memadai apabila dikelola melalui manajemen yang efektif, sehingga

⁷ Rina Anjassari, . Sukmawati, dan Masluyah Suib, “Pengelolaan Sarana Dan Prasaran Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sd-It,” *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 1 (2017): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18282>.

⁸ sampiril Taurus Tamaji, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu,” *Al-Fakkaar* 2, no. 1 (27 Februari 2021): 22–39, <https://doi.org/10.52166/alf.v2i1.2335>.

mampu menunjang keberlangsungan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan nyaman, sehingga mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik. Selain itu, ketersediaan peralatan dan fasilitas belajar yang memadai baik dari segi jumlah, kualitas, maupun relevansinya dengan kebutuhan menjadi faktor penting agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik sebagai fasilitator maupun oleh peserta didik sebagai pembelajar.⁹

Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan. Ketersediaannya menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar karena berfungsi sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan akan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan yang berpotensi mengganggu kualitas pembelajaran. Kondisi demikian merupakan situasi serius yang harus menjadi perhatian seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, agar mutu proses belajar mengajar tetap terjaga dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹⁰

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan elemen pendukung yang tidak dapat digantikan dalam proses pendidikan. Apabila sekolah memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, guru dapat memanfaatkannya secara optimal sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Al-Qur'an juga memberikan gambaran mengenai pentingnya pemanfaatan sarana dalam proses pendidikan. Dalam salah satu ayat dijelaskan bahwa makhluk hidup, seperti hewan, dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan pelajaran berharga bagi manusia. Penjelasan ini terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 68–69, yang menguraikan tentang lebah sebagai salah satu contoh

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (malang: Erlangga, 2019).

ciptaan Allah yang menyimpan banyak hikmah dan dapat dijadikan sumber pembelajaran :

﴿ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴾ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.¹¹

Al-Qurthubi dalam tafsirnya menegaskan bahwa penentuan tempat sarang lebah bukanlah sesuatu yang kebetulan, melainkan bagian dari hikmah dan ketetapan Allah SWT yang mengajarkan pentingnya lingkungan yang aman dan sesuai fungsi. Penjelasan ini memberikan makna bahwa suatu aktivitas, termasuk proses pendidikan, memerlukan sarana dan prasarana yang tertata serta lingkungan yang kondusif agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan suatu proses.¹²

Sementara itu, Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa lebah merupakan simbol organisasi yang ideal karena mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Ungkapan *faslukī subula rabbiki dhululan* menunjukkan adanya

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011).

¹² Al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Jilid 10 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006).

kemudahan sistem yang diberikan Allah kepada lebah dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat dimaknai bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan jalannya proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas pengajaran, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.¹³

Berdasarkan penafsiran para mufassir tersebut, dapat disimpulkan bahwa QS. An-Nahl ayat 68–69 mengandung nilai-nilai manajerial yang relevan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang direncanakan, ditata, dan dimanfaatkan secara optimal akan berfungsi sebagai fasilitas pendukung utama dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan.

Manajemen sarana prasarana mengatur seluruh fasilitas pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengadaan sampai pada tahap pengelolaan. Tujuan dari manajemen sarana prasarana yaitu untuk melakukan yang terbaik pada kegiatan pengelolaan tersebut agar fasilitas yang ada dapat digunakan dengan efektif. Proses kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang supaya mengatur serta menggunakan fasilitas pendidikan dengan baik dan efektif disebut juga Manajemen sarana dan prasarana.¹⁴

Perencanaan dan pengadaan merupakan langkah strategis dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan kegiatan sekolah. Proses ini dilakukan melalui berbagai mekanisme, bergantung pada jenis kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengadaan biasanya dilakukan karena adanya tuntutan pemenuhan fasilitas sesuai program sekolah, kebutuhan untuk mengganti barang yang rusak, atau melengkapi fasilitas yang belum memadai. Permintaan pengadaan dapat berasal dari usulan warga sekolah atau hasil observasi langsung oleh pihak yang bertanggung jawab dalam

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹⁴ Rudi Herianto, Fitriyani Sanuhung, dan Muhammad Farid Wajdi, "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah," *Arzusin* 1, no. 1 (2021): 56–63, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.107>.

pengelolaan sarana dan prasarana. Sebelum proses pengadaan dilakukan, sekolah terlebih dahulu menyusun perencanaan melalui program kerja yang akan dijalankan. Seluruh warga sekolah dilibatkan agar kegiatan perencanaan dan pengadaan dapat berjalan efektif dan transparan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: (1) perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah; (2) penyusunan perencanaan dilaksanakan pada awal tahun; (3) perencanaan disusun oleh tim sekolah yang terdiri dari guru mata pelajaran, koordinator program jurusan, bagian sarana dan prasarana, komite sekolah, serta kepala sekolah (4) alokasi dana berasal dari BOPDA dan pemerintah pusat; dan (5) pengadaan dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing program jurusan.¹⁵

Prestasi siswa merupakan hasil yang diperoleh oleh peserta didik selama melakukan pembelajaran. Prestasi siswa bisa dilihat dari berbagai bidang. Pada umumnya prestasi siswa terbagi atas dua bagian yaitu prestasi secara akademik dan prestasi non akademik. Peningkatan prestasi siswa dapat dilaksanakan melalui beberapa faktor diantaranya motivasi diri, dukungan orang tua, manajemen pendidikan seperti manajemen sarana dan prasarana. Peserta didik bisa menjadikan prestasi yang diperolehnya sebagai motivasi untuk mendapatkan prestasi-prestasi lainnya.¹⁶

Secara teoretis, indikator prestasi belajar mengacu pada hasil belajar yang dapat diamati dan diukur setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa indikator prestasi belajar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, indikator prestasi belajar tidak hanya terbatas pada

¹⁵ Yunus Kenoret Benu, Ratoe Mintje Oedjoe, dan Basri K, "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3 (2019): 102–10.

¹⁶ Herianto, Sanuhung, dan Wajdi, "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah."58.

nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan.¹⁷

Dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al Mujadilah : 11)

Fakhruddin Ar-Razi memandang ayat ini dari sudut pandang filosofis dan pendidikan. Ia menjelaskan bahwa perbedaan derajat manusia ditentukan oleh tingkat pemahaman, kedalaman ilmu, dan kemampuan mengaktualisasikan pengetahuan tersebut. Ar-Razi menegaskan bahwa keunggulan intelektual yang diperoleh melalui proses belajar akan melahirkan kemampuan berpikir kritis dan produktif. Pandangan ini relevan dengan konsep prestasi belajar, di mana hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.¹⁸

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesungguhan dalam belajar sebagai jalan untuk meraih kemuliaan. Menurutnya, peningkatan derajat yang dijanjikan Allah bukan semata-mata bersifat simbolik,

¹⁷ Ilmi Aliya Firdausy, Desi Eka Pratiwi, dan Herlia Nimas Ayu Hastungkoro, “Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya,” *Journal of Science and Education Research* 3, no. 2 (14 Agustus 2024): 37–42, <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.127>.

¹⁸ Fakhruddin Ar-Razi, *Maḥāṭib al-Ghayb*, Jilid 29 (Biuret: : Dār Ihyā' al-Turāth al-‘Arabī, 2000).

tetapi juga tampak dalam bentuk keberhasilan akademik, kematangan berpikir, dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, prestasi belajar dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari dampak positif ilmu terhadap perilaku dan kehidupan sosial peserta didik.¹⁹

Berdasarkan penafsiran para mufassir tersebut, QS. Al-Mujādilah ayat 11 menegaskan bahwa prestasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Prestasi belajar merupakan hasil dari kesungguhan dalam menuntut ilmu yang akan mengantarkan peserta didik pada peningkatan kualitas diri, kemuliaan derajat, serta keberhasilan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar : Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²⁰

Manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat menunjang prestasi belajar siswa. Jika fasilitas suatu lembaga pendidikan sangat memadai sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan efektif serta peserta didik mampu mendapat materi pelajaran dengan baik pula, sebab itu prestasi siswa juga dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Namun masih banyak sekolah dan lembaga pendidikan lain yang fasilitasnya belum memadai bahkan masih banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang manajemen sarana dan prasarana masih kurang. Ini merupakan hal yang harus dilihat dan dapat diselesaikan oleh pemerintah.²¹

Prestasi belajar sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang

¹⁹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7.

²⁰ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

²¹ Herianto, Sanuhung, dan Wajdi, "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah."h.58.

memadai dalam pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana sangatlah penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dimana nantinya berpengaruh pada prestasi siswa.²²

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.²³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suri Margi dan Utama menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Ketika fasilitas pembelajaran tersedia secara lengkap, kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media serta alat belajar dapat terpenuhi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan berkualitas. Sebaliknya, kondisi gedung sekolah yang kurang layak, ruang kelas yang bising, serta minimnya fasilitas penunjang lainnya. Dengan demikian, keberadaan serta mutu sarana dan prasarana menjadi faktor yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan, proses pembelajaran harus diupayakan seoptimal mungkin. Pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan secara sistematis melalui langkah-langkah yang jelas, terstruktur, dan terarah agar mampu memberikan hasil yang efektif serta efisien.²⁴

²² Suryani, “Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 158–74.

²³ “UUD NO 20 Th 2003, Sisdiknas. Pasal 45, ayat 1,” n.d.

²⁴ Suri Margi Rahayu dan Utama Utama, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (2016): 123–29, <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>.

Menurut Ajat Rukajat, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah: segenap proses penataan yang bersangkutan dengan perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien yaitu²⁵ meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, bukan hanya soal memiliki fasilitas, tetapi tentang bagaimana fasilitas/fasilitas tersebut direncanakan, dikelola, dipelihara, digunakan secara sistematis dan profesional supaya mendukung tujuan Pendidikan.

Hasil pra-penelitian pada tanggal 26 November 2025 melalui wawancara dengan Kepala sekolah Bpk Hendrawan Prihantoro di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah dilaksanakan secara terencana dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Dan juga Berdasarkan data dokumentasi SMP An-Nur *Boarding School*, di peroleh data bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari 76 pada tahun ajaran 2022/2023, meningkat menjadi 80 pada tahun ajaran 2023/2024, dan kembali meningkat menjadi 84 pada tahun ajaran 2024/2025.

Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2022/2023, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68%, kemudian meningkat menjadi 78% pada tahun 2023/2024, dan mencapai 87% pada tahun ajaran 2024/2025.

Peningkatan prestasi belajar ini juga didukung oleh bertambahnya jumlah siswa yang meraih prestasi akademik, baik di tingkat sekolah maupun luar sekolah dan juga sudah mendapatkan Akreditasi A. Fenomena ini menunjukkan adanya indikasi bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana

²⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023).

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan. Dalam proses perencanaan, kebutuhan sarpras diidentifikasi terlebih dahulu oleh guru, wali kelas, serta kepala laboratorium dan perpustakaan sesuai kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Usulan-usulan tersebut kemudian dihimpun oleh Tim Sarpras atau Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras untuk selanjutnya dibahas dalam rapat perencanaan bersama kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, dan perwakilan guru. Rapat tersebut menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mempertimbangkan kebutuhan mendesak, ketersediaan anggaran, dan arah pengembangan sekolah. Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, sekolah menerapkan mekanisme yang sistematis dan sesuai aturan. Pengadaan dimulai dari penetapan kebutuhan dalam RKAS, dilanjutkan dengan pengecekan ketersediaan anggaran dari dana BOS, komite, atau hibah lain. Tim sarpras kemudian melakukan survei harga dan penyedia barang untuk memastikan kualitas dan kesesuaian harga dengan standar pembiayaan pendidikan. Setelah barang dipilih, sekolah melakukan pembelian, pemeriksaan kelayakan, serah terima barang, hingga pencatatan inventaris dalam sistem sekolah seperti buku inventaris atau aplikasi SIPLah. Adapun kriteria utama dalam pengadaan sarpras meliputi relevansi dengan kebutuhan pembelajaran, kualitas barang, keamanan siswa dan guru, efisiensi penggunaan jangka panjang, serta kesesuaian harga.

Strategi pemanfaatan sarpras dilakukan melalui sosialisasi kepada guru dan siswa, pelatihan penggunaan perangkat teknologi seperti LCD dan smart TV, serta penjadwalan penggunaan ruang laboratorium dan perpustakaan agar efektif dan tidak tumpang tindih. Tim sarpras juga melakukan pemantauan rutin guna memastikan sarana digunakan secara optimal dan tidak terbengkalai. Evaluasi tahunan dilakukan melalui inventarisasi kondisi sarpras, rapat evaluasi, serta penentuan prioritas perbaikan, penggantian, atau penambahan sarpras dalam RKAS tahun berikutnya. Dalam aspek pemeliharaan, sekolah menugaskan Wakasek Sarpras sebagai koordinator utama yang dibantu oleh teknisi sekolah, pegawai

tata usaha, serta guru penanggung jawab ruang seperti laboratorium, perpustakaan, dan UKS. Pemeliharaan ringan ditangani oleh teknisi sekolah, sedangkan kerusakan berat ditangani oleh teknisi luar. Jika sarpras tidak memungkinkan untuk diperbaiki, sekolah mengusulkan penggantian melalui dana BOS atau komite. Mekanisme pelaporan kerusakan dilakukan secara berjenjang mulai dari guru pengguna kepada tim sarpras.²⁶ Hasil pra-penelitian pada tanggal 26 November 2025 melalui wawancara dengan waka sarpras dan guru kelas juga memperkuat apa yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Sarpras yang lengkap dan layak meningkatkan prestasi belajar, menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran, serta mendukung pembelajaran aktif karena siswa dapat terlibat langsung melalui alat peraga, media digital, atau praktik laboratorium. Beberapa peningkatan prestasi bahkan teridentifikasi setelah adanya perbaikan laboratorium IPA, penambahan LCD di kelas, serta peningkatan koleksi perpustakaan yang berdampak pada meningkatnya kemampuan literasi siswa. Meskipun demikian, pengelolaan sarpras masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan anggaran, minimnya tenaga teknis khusus untuk perawatan rutin, serta kurang disiplin dalam penggunaan sarpras oleh sebagian warga sekolah. Walaupun begitu, terdapat pula kelebihan dalam manajemen sarpras, seperti perencanaan pengadaan yang terarah melalui RKAS, pemanfaatan sarpras yang diarahkan sesuai kebutuhan pembelajaran, serta fasilitas sekolah yang cukup memadai seperti laboratorium, perpustakaan, perangkat teknologi belajar, dan pemasangan CCTV di hampir seluruh titik ruangan. Namun kekurangan sarpras tetap ada, terutama pada jumlah buku perpustakaan yang masih sangat terbatas dan kondisi UKS yang belum ideal.²⁷

²⁶ “Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Annuur Boarding School pada 26 November 2025,” n.d.

²⁷ “Wawancara Dengan Waka Sarpras dan Guru SMP Annuur Boarding School pada 26 November 2025,” n.d.

Berdasarkan keseluruhan temuan pra-penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Annur *Boarding School* telah berjalan cukup baik melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi yang terstruktur, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek anggaran dan pemeliharaan berkala yang masih sering terjadi kesalahan dan kurang efektif. Temuan ini juga menguatkan bahwa sarpras memiliki peran penting dalam menunjang kualitas pembelajaran dan prestasi siswa, sehingga penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas manajemen sarpras di sekolah perlu dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan memperhatikan temuan-temuan tersebut, peneliti memandang bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Annur *Boarding School* layak untuk dikaji lebih mendalam, terutama terkait bagaimana pengelolaan sarpras dapat berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian ini juga penting untuk menambah khazanah literatur terkait manajemen sarpras pendidikan, mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara komprehensif mengulas tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi sarpras dalam konteks sekolah berbasis boarding. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana yang berorientasi pada peningkatan mutu dan prestasi belajar siswa.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan permasalahan sarana dan prasarana yang ada di SMP Annur *Boarding School* khususnya yang berkaitan dengan peningkatan Prestasi siswa. Manajemen sarana dan prasarana akan dapat sesuai dengan harapan apabila didasari dengan manajemen yang baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasinya, serta masalah yang ditemukan dalam manajemen. Berdasarkan pandangan diatas, maka penulis tertarik untk melakukan penelitian yang berjudul: **Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi**

Belajar Peserta Didik Di Smp Annur Boarding School Bandar Lampung.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta Didik di SMP Annuur *Boarding School* Bandar Lampung. Sub fokus penelitian ini berdasarkan teoritis Ajat Rukajat. Dalam bukunya, yaitu :

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
3. Pendayagunaan dan Pemanfatan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Pemeliharaan dan Penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
5. Dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa.²⁸

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah secara spesifik yang akan dikaji dipenelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung ?
3. Bagaimana pemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung ?
4. Bagaiman Pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung ?
5. Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMP Annur *Boarding School* Bandar lampung ?

²⁸ Rukajat, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMP Annur *Boarding School* bandar Lampung.
2. Untuk memahami bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Annur *Boarding School* bandar Lampung.
3. Untuk memahami bagaimana pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung.
4. Untuk memahami bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya teori dan konsep tentang efektivitas penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperluas wawasan, pengetahuan, serta pengalaman terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mengasah kemampuan penulis dalam menganalisis hubungan antara kualitas sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa serta menjadi pengalaman berharga dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Bagi SMP An-Nur *Boarding School* Bandar Lampung

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini juga dapat menjadi gambaran nyata tentang efektivitas penyediaan fasilitas belajar dalam mendukung peningkatan prestasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang program pengembangan sarana prasarana yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara optimal dalam proses belajar. Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan membantu siswa memperoleh kenyamanan serta kemudahan dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para pembaca mengenai pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pembaca dapat memahami bagaimana kualitas fasilitas belajar memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi, bahan kajian, dan inspirasi bagi pembaca yang ingin memperdalam pengetahuan di bidang manajemen pendidikan ataupun melakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian empiris yang digunakan untuk memperkuat landasan teori dan menunjukkan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang

relevan dengan manajemen sarana dan prasarana serta prestasi belajar peserta didik diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini berjudul *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang* bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen sarana dan prasarana serta peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMAN Bareng Jombang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan, serta melibatkan berbagai unsur sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tersebut terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.²⁹

Persamaan penelitian oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini (2020) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Kedua penelitian sama-sama menempatkan pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sebagai unsur strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, kedua penelitian

²⁹ Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (23 Desember 2019): 98–112, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.

juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus hasil yang dikaji dan konteks institusi pendidikan. Penelitian oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini lebih menitikberatkan pada peningkatan mutu pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji peningkatan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan di SMAN Bareng Jombang pada jenjang pendidikan menengah atas, sementara penelitian ini dilaksanakan di SMP Annur *Boarding School* pada jenjang sekolah menengah pertama dengan karakteristik sekolah berasrama, sehingga memiliki kebutuhan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih kompleks. Perbedaan lainnya terletak pada penekanan penelitian ini yang lebih terfokus pada hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen sarana dan prasarana.

2. Penelitian oleh Nur Efendi dan Muh Ibnu (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh berjudul *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi, serta implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan yang efektif meliputi kepemimpinan pendidikan, perencanaan yang sistematis, pengelolaan sumber daya pendidikan, pengembangan profesional guru, serta evaluasi kinerja berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, peningkatan kinerja guru sebagai hasil dari manajemen pendidikan yang baik berimplikasi langsung pada

meningkatnya prestasi akademik, motivasi belajar, dan iklim sekolah yang kondusif. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.³⁰

Persamaan penelitian oleh Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh (2023) dengan penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian dalam bidang manajemen pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa manajemen yang efektif baik dalam pengelolaan sumber daya pendidikan maupun dalam perencanaan dan evaluasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, kedua penelitian memandang bahwa keberhasilan manajemen pendidikan berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan peningkatan kinerja unsur pelaksana pendidikan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian, pendekatan penelitian, dan fokus variabel utama. Penelitian oleh Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menitikberatkan pada kajian konseptual dan teoritis mengenai manajemen pendidikan secara umum, dengan fokus pada kepemimpinan pendidikan, pengembangan profesional guru, dan evaluasi kinerja. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dengan fokus yang lebih spesifik pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara kontekstual di SMP Annur Boarding School, sehingga menekankan pada praktik pengelolaan sarana dan prasarana yang bersifat operasional dan empiris, bukan hanya kajian konseptual

³⁰ Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Oktober 2023): 68–85, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.

3. Penelitian oleh Zakia Angelica Mawardah (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Zakia Angelica Mawardah berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kelas VII MTsN 1 Lampung Timur* bertujuan untuk menganalisis sejauh mana lingkungan sekolah memengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dengan populasi seluruh siswa kelas VII sebanyak 124 siswa dan sampel 55 siswa yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,00 ($<0,05$) serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah, termasuk aspek fisik, sosial, dan budaya, memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

Persamaan penelitian oleh Zakia Angelica Mawardah (2025) dengan penelitian ini terletak pada kesamaan tujuan umum, yaitu mengkaji faktor-faktor lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang dikaji dalam penelitian terdahulu mencakup aspek fisik, sosial, dan budaya, yang secara tidak langsung berkaitan erat dengan ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa kondisi lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel, pendekatan penelitian, dan konteks pendidikan. Penelitian oleh Zakia Angelica Mawardah menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPS secara spesifik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif³¹ dengan fokus pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai variabel utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian terdahulu dilaksanakan di MTsN 1 Lampung Timur pada mata pelajaran tertentu, sementara penelitian ini dilakukan di SMP Annur *Boarding School* dengan karakteristik sekolah berasrama (*boarding school*) yang memiliki kompleksitas pengelolaan sarana dan prasarana lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara mendalam praktik manajemen sarana dan prasarana serta keterkaitannya langsung dengan prestasi belajar peserta didik dalam konteks *boarding school*.³²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Latifa, Evi Guslana, Syeh Al Ngarifin, dan Ahmad Mubarak (2024) dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Yaqin Pardasuka Pringsewu*” dipublikasikan dalam ALACRITY: Journal of Education Volume 4 Issue 2 Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, supervisi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMP Nurul Yaqin dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan supervisi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta unsur pendukung lainnya. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terstruktur berkontribusi terhadap pengembangan mutu pendidikan, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan

³¹ Zakia Angelica Mawardah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Lampung Timur” (IAIN Metro, 2025).

³² Mawardah.

kondusif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan anggaran, rendahnya komitmen sebagian sumber daya manusia, serta minimnya kesempatan pengembangan kompetensi pengelola sarana dan prasarana.

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menempatkan manajemen sarana dan prasarana sebagai unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan mutu pendidikan secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Nurul Yaqin Pardasuka Pringsewu, sementara penelitian ini dilakukan di SMP Annur *Boarding School* yang memiliki karakteristik sekolah berasrama, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana mencakup fasilitas akademik dan non-akademik secara lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus analisis terhadap prestasi belajar siswa sebagai dampak langsung dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan.³³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Robihatil Milah, Tatin Suhertin, Deti Kurnia, Neneng Nurmallasari, Misbahhudin, dan Fauzan Dhiaulhaq (2024) dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran (Studi di SMK Terpadu Al-Ikhwan)*” dipublikasikan dalam Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin, Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024.

³³ Latifa Latifa et al., “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Yaqin Pardasuka Pringswu,” *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 2 (15 Juni 2024): 130–38, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.311>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta keterkaitannya dalam mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Terpadu Al-Ikhwan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta seluruh warga sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, alat peraga pembelajaran berupa infokus, dan buku-buku pendukung, terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan proses belajar siswa dan mendukung efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan anggaran dan perlunya perencanaan yang lebih strategis dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah manajemen sarana dan prasarana

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Kedua penelitian sama-sama menempatkan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai unsur strategis yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada dukungan sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran dan kenyamanan belajar siswa di SMK Terpadu Al-Ikhwan, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Annur *Boarding School*. Selain itu, perbedaan juga terletak pada karakteristik lembaga pendidikan, di mana penelitian ini dilakukan pada sekolah *boarding school* yang memiliki kebutuhan sarana dan prasarana akademik serta non-akademik

yang lebih kompleks, sehingga menuntut pola manajemen yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.³⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan, yaitu secara khusus mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana dalam konteks sekolah *boarding school* serta mengaitkannya secara langsung dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya temuan-temuan sebelumnya

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rancangan dan langkah sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar berjalan terarah, ilmiah, dan objektif. Metode ini berfungsi sebagai cara mengumpulkan data, memecahkan masalah berdasarkan fakta, serta menemukan solusi yang tepat. Dengan demikian, metode penelitian menjadi teknik yang menghubungkan data dan strategi penelitian untuk menghasilkan temuan yang dapat dievaluasi secara akurat³⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini karena penelitian berfokus pada pemaparan temuan secara deskriptif melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme atau interpretif, yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan data yang terkumpul cenderung bersifat kualitatif. Analisis data

³⁴ Ai Robihatil Milah et al., “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 4 (27 Februari 2024): 529–34, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.373>.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020. Alfabeta hal.3

dilakukan secara induktif, serta hasil penelitian lebih diarahkan untuk memahami makna, mengungkap keunikan, membangun fenomena, dan menghasilkan hipotesis.³⁶ Metode ini dipilih karena dianggap relevan untuk mendeskripsikan kondisi terkait “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung.”

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah objek atau inti permasalahan yang berkaitan dengan tujuan subjek, dari mana informasi diperoleh. Data dapat dimaknai sebagai fakta yang dihimpun untuk dijadikan informasi. Dalam penggunaan sehari-hari, data dipahami sebagai

pernyataan yang didasarkan pada survei, kemudian diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi yang bersifat penting.

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta keterlibatan langsung di lapangan. Data utama yang berhubungan langsung dengan analisis penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama Kepala Sekolah, Waka Sarpras dan Guru yang terlibat dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP An-Nur *Boarding School* Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, melainkan melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen tertentu. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, skripsi, maupun jurnal yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.³⁷

³⁶ Sugiyono. Alfabeta hal.9.

³⁷ Sugiyono. Alfabeta hal.137.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP An-Nur *Boarding School* Bandar Lampung, yang berlokasi di Jl.Morotai, Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung, mulai pada tanggal 26 November 2025 hingga selesai. Pemilihan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dengan informan serta pengamatan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada di lapangan. Dengan menggunakan ketiga teknik ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana manajemen sarana dan prasarana diterapkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, serta guru-guru yang terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana. Wawancara ini bertujuan menggali informasi tentang bagaimana proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana dilakukan, serta bagaimana keberadaan sarana prasarana tersebut dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.³⁸

³⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di*

b. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis untuk mencari data. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku, kejadian, atau fenomena sesuai fokus penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat eksternal tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi ruang kelas, fasilitas pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya di SMP Annur Boarding School. Melalui metode ini, peneliti menilai bagaimana kelayakan sarana prasarana, pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam kegiatan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik memperoleh data melalui dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan penelitian, seperti arsip, catatan, laporan, data sekolah, gambar, atau dokumen lain yang dapat mendukung proses penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto sarana dan prasarana sekolah, profil sekolah, data guru dan siswa, jadwal penggunaan fasilitas, laporan kegiatan pembelajaran, serta dokumen administrasi pengelolaan sarana prasarana. Data dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

³⁹ Sidiq dan Choiri.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta hal 85

5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik⁴¹. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Annur *Boarding School* Bandar Lampung dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan.⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan, pemilihan, abstraksi, serta transformasi data mentah yang berasal dari catatan lapangan atau dokumen tertulis. Proses reduksi ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sejak sebelum data sepenuhnya terkumpul, dan didasarkan pada kerangka penelitian, permasalahan yang dikaji, serta metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.⁴³

Dalam penelitian ini, topik yang dibahas ialah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Fokus utama diarahkan pada subfokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi diolah sedemikian rupa untuk memberikan penjelasan yang lebih sistematis, mempermudah proses pengumpulan data pada tahap selanjutnya, sekaligus memudahkan apabila data tersebut diperlukan kembali di masa mendatang.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan penelitian dengan menyajikan data dalam

⁴¹ Sugiyono. Alfabeta hal 89

⁴² Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁴³ Ahlan Syaeful Millah, "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 40–53.

bentuk-bentuk tabel, gambar maupun bentuk bagan. Penyajian data ini dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan dilapangan dapat tersusun dengan sistematis, dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan di peroleh suatu kesimpulan.

c. **Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian akhir dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti harus mampu menyusun makna dari seluruh data yang terkumpul sekaligus memeriksa kembali ketepatan, kesesuaian, dan keakuratan temuan penelitian dengan kondisi nyata di lapangan. Verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan fenomena yang diteliti.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti dapat menyusun kesimpulan sementara berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, kesimpulan sementara tersebut masih dapat berubah apabila data yang terkumpul belum kuat atau belum memenuhi unsur validitas.

Oleh karena itu, kesimpulan akhir baru dapat ditetapkan setelah seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan, ketika seluruh data telah melalui proses verifikasi dan dinyatakan akurat. Dengan demikian, kesimpulan akhir benar-benar menggambarkan bagaimana manajemen sarana dan prasarana berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

6. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal di luar data utama sebagai alat pembanding. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana, triangulasi dipahami sebagai upaya menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan beragam sumber informasi yang ada di sekolah. Melalui teknik ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan

data, tetapi juga menguji kebenaran data tersebut melalui proses pengecekan dari berbagai sisi.

Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sebagai pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari beragam sumber, memakai teknik yang berbeda, dan pada waktu yang tidak sama. Oleh karena itu, terdapat tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa pihak yang berbeda. Dalam penelitian manajemen sarana dan prasarana, peneliti dapat memperoleh informasi dari kepala sekolah, wakil bidang sarpras, guru, maupun siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sarana prasarana dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Data dari berbagai sumber ini kemudian dikategorikan, dianalisis persamaan-perbedaannya, serta dikonfirmasi kembali untuk memastikan kebenarannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi data dari satu sumber menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, informasi mengenai pemanfaatan sarana pembelajaran tidak hanya dikumpulkan melalui wawancara, tetapi juga diperiksa melalui observasi langsung ke ruang kelas, melihat dokumentasi inventaris sekolah, atau mempelajari laporan penggunaan sarana. Jika muncul perbedaan, peneliti perlu melakukan klarifikasi tambahan untuk memastikan data yang paling tepat.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mempertimbangkan bahwa waktu pengambilan data dapat memengaruhi kualitas informasi. Misalnya, observasi ruang kelas pada pagi hari mungkin

⁴⁴ Iif Ahmad Syarif, Edy Utomo, dan Eko Prihartanto, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (25 November 2021): 225–32, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaIndonesia.v1i3.604>.

menunjukkan penggunaan sarana pembelajaran yang optimal, namun hasilnya bisa berbeda jika dilakukan pada siang hari ketika kondisi kelas lebih padat. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data pada waktu yang bervariasi agar hasilnya benar-benar menggambarkan situasi yang sebenarnya. Peneliti juga dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan temuan dari pihak lain yang meneliti aspek sarana dan prasarana untuk memastikan kesesuaiannya.⁴⁵



⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta h. 191-192

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan konsep fundamental dalam ilmu sosial yang relevan bagi keberhasilan organisasi apa pun, termasuk lembaga pendidikan. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Perancis *management*, yang berarti seni dalam mengatur dan melaksanakan sesuatu, dan dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan” serta *agere* yang berarti “melakukan” atau “menjalankan”. Ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya, manajemen adalah pengaturan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama antarindividu dan kelompok dalam organisasi.⁴⁶

Dalam ranah akademik, manajemen sering dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan fungsi-fungsi inti seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (pelaksanaan), dan pengawasan (kontrol). Proses-proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa tujuan sebuah organisasi dapat dicapai secara efektif (tujuan tercapai) dan efisien (dengan penggunaan sumber daya yang optimal).⁴⁷

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui usaha orang lain yang memadukan prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam struktur kerja yang terintegrasi.⁴⁸ Konsep ini menekankan bahwa manajemen bukan sekadar kegiatan administratif, tetapi merupakan proses dinamis yang mendorong kerja sama dan penggunaan sumber daya secara strategis.

Definisi lain dalam konteks pendidikan juga menegaskan karakter tersebut: manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengoordinasikan sumber daya manusia, sarana, prasarana, materi, hingga ide agar tujuan

⁴⁶ M Khoirudin, Muhammad Syaifuddin, dan Syahraini Tambak, “Manajemen Akademik: Konsep Dasar Dan Tujuan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (10 Oktober 2022): 867–76, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.

⁴⁷ Ellong, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam.”

⁴⁸ Herianto, Sanuhung, dan Wajdi, “Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah.”

pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁹ Pendekatan ini menunjukkan bahwa fungsi- fungsi manajemen berlaku tidak hanya pada konteks bisnis, tetapi juga pada lembaga pendidikan yang memiliki tujuan sosial dan pedagogis.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi awal dan fundamental dalam proses manajemen yang bertujuan mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan berperan sebagai fondasi strategis yang menentukan arah kegiatan, alokasi sumber daya, serta prioritas tindakan yang akan dilakukan di masa depan.⁵⁰

Perencanaan dapat dipahami sebagai proses menetapkan tujuan organisasi, merumuskan strategi untuk mencapainya, serta menyusun rencana kerja yang sistematis.⁵¹ Dalam pendidikan, proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan pendidikan, perumusan prioritas sumber daya, hingga penyusunan program kerja yang terintegrasi dengan tujuan sekolah atau lembaga pendidikan.

Perencanaan bukan hanya sekadar merancang kegiatan administratif, tetapi merupakan aktivitas berpikir ke depan yang memetakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien. Perencanaan mencakup keputusan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta siapa yang bertanggung jawab. Dengan demikian, perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai kemungkinan tindakan dalam rangka mencapai sasaran organisasi secara

⁴⁹ Anisa Fadillah et al., “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di MTs Assalam Penuguan Banyuasin,” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 4, no. 1 (23 Januari 2025): 38–55, <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1746>.

⁵⁰ Rahayu dan Sutarna, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.”

⁵¹ Benu, Oedjoe, dan K, “Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu.”

optimal.

Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan memiliki peran yang sangat strategis. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas, mengatur prioritas pengadaan dan penggunaan, serta memperkirakan anggaran dan waktu pelaksanaan secara tepat.⁵² Dengan demikian, sarana dan prasarana yang direncanakan secara matang dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Secara konseptual, perencanaan memiliki karakteristik utama sebagai aktivitas yang futuristik (melihat masa depan), berorientasi pada tujuan, mengandung pilihan alternatif, serta bersifat sistematis dan terstruktur. Karakteristik tersebut memastikan bahwa setiap komponen sumber daya dikelola dalam kerangka yang jelas sehingga pelaksanaan fungsi manajemen lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat berjalan dengan lancar.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada penataan dan pengaturan sumber daya organisasi secara sistematis sehingga aktivitas dan tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Setelah perencanaan menentukan apa, kapan, dan bagaimana sesuatu harus dilakukan, pengorganisasian menjawab siapa yang melakukan tugas tersebut, bagaimana struktur kerjanya, serta bagaimana hubungan kerja antaranggota organisasi dijalankan.⁵³

Menurut Robbins dan Coulter, pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan tugas dalam suatu struktur yang terkoordinasi sehingga rencana yang telah ditetapkan dapat direalisasikan. Proses ini melibatkan penetapan

⁵² Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*.

⁵³ Tamaji, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu."

wewenang, pembagian tugas, penyusunan unit kerja, serta penentuan jalur komunikasi dan koordinasi antarunit.⁵⁴

Lebih spesifik dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pengorganisasian mencakup penentuan struktur organisasi untuk pengelolaan fasilitas, identifikasi fungsi masing-masing unit, serta alokasi tanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini mencakup penunjukan personel yang bertanggung jawab atas inventarisasi, pemeliharaan, pelaporan, serta penggunaan sarana dan prasarana.

Pengorganisasian memiliki beberapa karakteristik penting, yakni:

- ii. Pembagian tugas yang jelas, di mana setiap individu atau kelompok memiliki tanggung jawab tertentu sesuai kompetensinya.
- iii. Struktur kerja yang sistematis, yang menggambarkan hubungan antara jabatan, fungsi, dan unit kerja di dalam organisasi.
- iv. Kesenambungan koordinasi, yaitu mekanisme yang memastikan berbagai bagian organisasi bekerja secara terpadu dan saling mendukung pencapaian tujuan.

Pengorganisasian juga melibatkan konsep wewenang dan tanggung jawab. Wewenang merupakan hak untuk mengambil keputusan dan memberi perintah dalam pelaksanaan tugas, sedangkan tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menyelesaikan tugas sesuai standar yang ditetapkan. Hubungan yang seimbang antara keduanya menjamin efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, terutama sekolah yang berbasis *boarding school*, struktur pengorganisasian dalam pengelolaan sarana dan prasarana harus dirancang sedemikian rupa agar fungsi pemeliharaan, pengadaan, dan

⁵⁴ Rina Susanti, "Analisis Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 5197–5201, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27744>.

pemanfaatan fasilitas dapat terkoordinasi dengan baik. Hal ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.

c. Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang berorientasi pada upaya menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar rencana yang telah disusun dan struktur organisasi yang telah dibentuk dapat diwujudkan secara nyata. Fungsi ini menempati posisi sentral karena menjadi penghubung antara perencanaan dan hasil yang ingin dicapai. Tanpa pelaksanaan yang efektif, perencanaan dan pengorganisasian hanya akan berhenti pada tataran konseptual.⁵⁵

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota organisasi agar bersedia dan mampu bekerja secara sadar, sukarela, dan penuh tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Definisi ini menegaskan bahwa inti dari penggerakan adalah manusia, bukan semata-mata sistem atau prosedur. Oleh karena itu, keberhasilan *actuating* sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam memotivasi, mengarahkan, dan membina kerja sama.⁵⁶

Dalam perspektif manajemen modern, pelaksanaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian perintah, melainkan mencakup kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan pembinaan kinerja. Robbins dan Coulter menekankan bahwa *actuating* berkaitan erat dengan bagaimana manajer memimpin individu dan kelompok membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan iklim kerja yang mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi.

Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui implementasi program pengelolaan fasilitas yang telah direncanakan, seperti penggunaan sarana pembelajaran,

⁵⁵ Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik."

⁵⁶ Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah., "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar," *PENSA* 2, no. 1 (2020): 36–42, <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.773>.

pemeliharaan fasilitas sekolah, serta pengawasan langsung terhadap pemanfaatan prasarana oleh warga sekolah. Pelaksanaan yang baik memastikan bahwa sarana dan prasarana tidak hanya tersedia, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran.⁵⁷

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana juga menuntut adanya koordinasi yang efektif antar unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, hingga peserta didik. Koordinasi ini penting agar setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga, menggunakan, dan mengembangkan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, *actuating* dalam lembaga pendidikan memiliki dimensi pedagogis. Artinya, pergerakan tidak hanya diarahkan pada efisiensi kerja, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan berdampak langsung pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

d. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan atau evaluasi (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini menempati posisi strategis karena menjadi alat ukur keberhasilan pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian serta menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan dalam manajemen organisasi.

Pengawasan adalah proses menentukan standar kinerja, mengukur pelaksanaan pekerjaan, membandingkan hasil dengan standar, serta mengambil tindakan korektif

⁵⁷ Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (17 Desember 2019): 43–54, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

apabila ditemukan penyimpangan. Definisi ini menegaskan bahwa controlling bukan sekadar kegiatan mencari kesalahan, melainkan proses sistematis untuk menjamin efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁵⁸

Dalam perspektif manajemen modern, pengawasan dipahami sebagai mekanisme umpan balik (*feedback*) yang memungkinkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Controlling berfungsi untuk memastikan bahwa kinerja organisasi tetap berada pada jalur yang benar dan sumber daya digunakan secara efisien. Dengan demikian, pengawasan berorientasi pada peningkatan mutu dan kinerja, bukan semata-mata pengendalian administratif.⁵⁹

Dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan, pengawasan memiliki peran penting untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan digunakan sesuai peruntukannya, dipelihara secara berkelanjutan, dan dikelola berdasarkan prinsip akuntabilitas. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan inventarisasi, monitoring pemanfaatan sarana, evaluasi kondisi fisik prasarana, serta pelaporan berkala kepada pihak manajemen sekolah.

Pengawasan manajemen sarana dan prasarana juga berkaitan erat dengan evaluasi program, yaitu proses penilaian terhadap efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan fasilitas pendidikan. Evaluasi memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan pada periode berikutnya.

Lebih jauh, fungsi pengawasan dalam lembaga

⁵⁸ Aswaruddin Aswaruddin et al., "Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (22 Desember 2024): 244–51, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.595>.

⁵⁹ Arie Dwi Ningsih et al., "Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus: Yayasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo, Langkat)," *Jurnal Pema Tarbiyah* 4, no. 2 (3 Januari 2025): 63–69, <https://doi.org/10.30829/pema.v4i2.4693>.

pendidikan memiliki dimensi edukatif. Artinya, pengawasan tidak hanya bertujuan mengontrol penggunaan fasilitas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab seluruh warga sekolah terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Pengawasan yang dilakukan secara partisipatif dan transparan akan menciptakan budaya disiplin, efisiensi, dan kepedulian terhadap lingkungan belajar.⁶⁰

Prinsip Manajemen dalam Pendidikan

Prinsip manajemen dalam pendidikan merupakan pedoman dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga mengandung nilai-nilai normatif dan pedagogis yang sesuai dengan karakter lembaga pendidikan sebagai institusi pembentuk manusia.⁶¹

Secara umum, prinsip manajemen dalam pendidikan mengacu pada kaidah manajemen universal yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan pendidikan. Fayol menyatakan bahwa prinsip manajemen berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memandu manajer dalam mengambil keputusan dan mengelola organisasi secara rasional dan sistematis. Dalam pendidikan, prinsip-prinsip ini diarahkan untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan hendaknya diperhatikan beberapa prinsip sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dicapai. Prinsip manajemen sarana dan

⁶⁰ Mulyani Rahayu dan Happy Fitria, "Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process," *Journal of Social Work and Science Education*, 5, no. 2 (2024): 588–97.

⁶¹ Siska Marlina Dan Ning Herlina, "Upaya Peningkatan Pendidikan, Keahlian Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Pelayaran Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 2 (1 Juni 2021): 107–16, <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.692>.

prasarana pendidikan adaah: (1) prinsip pencapaian tujuan, (2) prinsip efisiensi, (3) prinsip administratif, (4) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan (5) prinsip kekohesifan.⁶²

Salah satu prinsip utama manajemen pendidikan adalah prinsip efektivitas dan efisiensi. Efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan efisiensi berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Lembaga pendidikan dituntut mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan penggunaan sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan anggaran secara tepat guna. Prinsip ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil, tetapi juga dari proses pengelolaannya.

Prinsip berikutnya adalah prinsip pembagian kerja dan profesionalitas. Dalam manajemen pendidikan, pembagian tugas harus disesuaikan dengan kompetensi dan keahlian masing-masing individu. Pembagian kerja yang jelas akan meningkatkan tanggung jawab, akuntabilitas, dan kualitas kinerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Prinsip ini menegaskan pentingnya profesionalisme dalam pengelolaan lembaga pendidikan.⁶³

Selain itu, manajemen pendidikan juga berlandaskan pada prinsip koordinasi dan kerja sama. Pendidikan merupakan sistem yang melibatkan banyak unsur, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Oleh karena itu, koordinasi yang harmonis dan kerja sama yang sinergis menjadi syarat utama tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa koordinasi yang baik, pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara parsial dan tidak efektif.⁶⁴

Prinsip kepemimpinan dan tanggung jawab juga

⁶² Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

⁶³ Reska Agusnawati et al., "Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2, no. 1 (28 Juni 2024): 87–105, <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>.

⁶⁴ Neneng Aminah et al., "Hadis Tentang Konsep Manajemen Pengorganisasian Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits," *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1, no. 1 (14 April 2025): 98–106, <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.633>.

menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. Pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan mengarahkan, membina, dan memotivasi seluruh warga sekolah agar bekerja sesuai dengan visi dan misi lembaga. Kepemimpinan yang efektif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Prinsip terakhir yang tidak kalah penting adalah prinsip keberlanjutan dan evaluasi. Manajemen pendidikan harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui proses pengawasan dan evaluasi yang sistematis. Evaluasi berfungsi sebagai alat refleksi untuk menilai keberhasilan program pendidikan serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Dengan prinsip ini, lembaga pendidikan mampu beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan perkembangan zaman.

C. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai alat penunjang langsung dalam proses pembelajaran. Keberadaan sarana pendidikan yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan efektivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, sarana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan.⁶⁵

Sarana bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar,

⁶⁵ Arawan Arawan et al., "Konsep Taujih wa Tansiq dalam Islam: Implementasi dalam Manajemen dan Kepemimpinan," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (13 Februari 2025): 404–10, <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.320>.

teratur, efektif, dan efisien.⁶⁶

Secara terminologis, sarana pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua peralatan, bahan, dan media yang secara langsung dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian ini menekankan bahwa sarana memiliki fungsi operasional yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Mulyasa yang mendefinisikan sarana pendidikan sebagai perangkat pembelajaran yang meliputi alat, media, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup antara lain buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, perangkat teknologi informasi, serta alat tulis yang digunakan secara langsung dalam kegiatan instruksional.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana pendidikan dipahami sebagai input instrumental yang berperan penting dalam mendukung pencapaian output pendidikan. Fattah menjelaskan bahwa sarana pendidikan merupakan bagian dari sumber daya pendidikan yang harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap proses dan hasil belajar. Dengan demikian, sarana pendidikan tidak hanya dipandang sebagai benda fisik, tetapi juga sebagai aset strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶⁷

Lebih lanjut, Sarana pendidikan memiliki karakteristik utama, yaitu bersifat langsung digunakan dalam proses pembelajaran dan relatif mudah dipindahkan. Hal ini membedakannya dari prasarana pendidikan yang lebih

⁶⁶ Tuala, *Manajemen Pendidikan*.

⁶⁷ Yas Arman Prayatna, Nurul Yakin, dan Yudin Citriadin, "Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (24 Januari 2023): 438–44, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4629>.

bersifat penunjang tidak langsung. Pemahaman yang tepat mengenai karakteristik sarana pendidikan menjadi dasar penting dalam perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharannya secara berkelanjutan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya sekolah, ketersediaan sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan teknologi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana yang dikelola dengan baik memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.⁶⁸

b. Pengertian Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen esensial dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai penunjang tidak langsung terhadap proses pembelajaran. Keberadaan prasarana

yang memadai memungkinkan kegiatan pendidikan berlangsung secara tertib, aman, dan kondusif. Oleh karena itu, prasarana pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁶⁹

Secara terminologis, prasarana pendidikan diartikan sebagai segala fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan. Bafadal mendefinisikan prasarana pendidikan sebagai seluruh perangkat penunjang utama yang meliputi bangunan, lahan, dan fasilitas pendukung lainnya yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sangat menentukan kelancaran proses pendidikan. Definisi ini menegaskan bahwa prasarana merupakan fondasi fisik bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Engkoswara dan

⁶⁸ Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

⁶⁹ Putri Ismaya et al., "Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (31 Mei 2024): 11, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>.

Komariah yang menyatakan bahwa prasarana pendidikan mencakup seluruh fasilitas permanen yang menjadi tempat dan lingkungan berlangsungnya proses pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, kantor, lapangan olahraga, serta sarana pendukung lainnya. Dengan demikian, prasarana pendidikan berperan sebagai ruang dan wadah aktivitas pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, prasarana pendidikan dipahami sebagai aset jangka panjang yang memerlukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan secara berkelanjutan. Fattah menjelaskan bahwa pengelolaan prasarana pendidikan harus memperhatikan aspek keberlanjutan, efisiensi penggunaan, serta kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa prasarana pendidikan tidak hanya dipandang sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

Prasarana pendidikan memiliki karakteristik utama, yaitu bersifat relatif permanen, tidak mudah dipindahkan, dan digunakan secara berulang dalam jangka waktu panjang. Karakteristik ini membedakan prasarana dari sarana pendidikan yang bersifat lebih fleksibel dan digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap karakteristik tersebut penting agar pengelolaan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara tepat dan efektif.⁷⁰

Dalam konteks lembaga pendidikan, ketersediaan prasarana yang layak dan terkelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sehat. Lingkungan fisik yang kondusif terbukti berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, prasarana pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan.

⁷⁰ ILHAM KAMARUDDIN et al., *Manajemen Pendidikan* (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

c. Perbedaan dan Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan dua komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang sering digunakan secara bersamaan, namun memiliki perbedaan konseptual dan fungsional yang jelas. Pemahaman yang tepat mengenai perbedaan dan klasifikasi keduanya menjadi dasar penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan secara efektif.⁷¹

i. Perbedaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perbedaan utama antara sarana dan prasarana pendidikan terletak pada fungsi dan tingkat keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang tidak langsung terhadap berlangsungnya proses pendidikan.

Bafadal menjelaskan bahwa sarana pendidikan mencakup alat, media, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, dan perangkat teknologi pendidikan. Sebaliknya, prasarana pendidikan meliputi fasilitas dasar yang menjadi tempat dan lingkungan berlangsungnya kegiatan pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga.⁷²

Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari sifat fisik dan mobilitasnya. Sarana pendidikan umumnya bersifat lebih fleksibel dan mudah dipindahkan, sedangkan prasarana pendidikan bersifat relatif permanen dan

⁷¹ Alwan Suban dan Ilham Ilham, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (15 Juni 2023): 123–33, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.

⁷² Wayan Subadre, A Wahab Jufri, dan I Wayan Karta, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022," (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*) 7, no. 1 (31 Januari 2023): 1–9, <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>.

digunakan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, pengelolaan prasarana membutuhkan perencanaan jangka panjang dan investasi yang lebih besar dibandingkan dengan sarana pendidikan.

Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki hubungan yang saling melengkapi. Sarana tanpa prasarana yang memadai tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal, begitu pula sebaliknya prasarana yang baik tanpa dukungan sarana yang sesuai tidak akan mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.⁷³

ii. Klasifikasi Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria.

Pertama, berdasarkan fungsi penggunaannya, sarana pendidikan dibedakan menjadi:⁷⁴

- a. Sarana pembelajaran, seperti buku teks, alat peraga, media audio-visual, dan perangkat teknologi informasi;
- b. Sarana administrasi, seperti peralatan kantor, arsip, dan perangkat administrasi sekolah.

Kedua, berdasarkan sifat habis atau tidaknya, sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi:

- a) Sarana habis pakai, seperti kertas, tinta, kapur tulis, dan bahan praktik;
- b) Sarana tidak habis pakai, seperti meja, kursi, papan tulis, komputer, dan alat laboratorium.

Klasifikasi ini penting untuk menentukan strategi pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien.

⁷³ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, 1 ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

⁷⁴ Siti Nur Aisah Aisah et al., "Implementasi Kebijakan Pemerintahan Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Negeri Dan Swasta," *Journal J-Mpi : Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 4, no. 2 (20 Oktober 2025): 61–75, <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v4i2.402>.

iii. Klasifikasi Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan penggunaannya.

Pertama, berdasarkan fungsi langsung terhadap proses pendidikan, prasarana dibedakan menjadi:⁷⁵

- a) Prasarana utama, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik;
- b) Prasarana penunjang, seperti kantor administrasi, ruang guru, gudang, kantin, dan fasilitas sanitasi.

Kedua, berdasarkan sifat penggunaannya, prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi:

- a) Prasarana pendidikan akademik, yaitu fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan akademik;
- b) Prasarana non-akademik, yaitu fasilitas yang mendukung kegiatan penunjang pendidikan, seperti olahraga, kesehatan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Klasifikasi prasarana pendidikan ini membantu lembaga pendidikan dalam menentukan prioritas pembangunan, pemeliharaan, serta pengembangan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

d. Kedudukan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki kedudukan strategis dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai faktor pendukung utama yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam sistem pendidikan, pembelajaran tidak hanya bergantung pada kompetensi pendidik dan kurikulum, tetapi juga pada ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.⁷⁶

⁷⁵ Dina Wahyu Pratiwi dan Sukartono Sukartono, "Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Inklusi," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (4 Februari 2025): 189–97, <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.954>.

⁷⁶ Zahrah luthfiah Amani et al., "Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil (Riau)," *Jurnal Pendidikan* 34, no. 1 (1 Maret 2025): 35–40, <https://doi.org/10.32585/jp.v34i1.6044>.

Secara konseptual, sarana pendidikan menempati posisi sebagai alat bantu langsung dalam proses pembelajaran. Mulyasa menegaskan bahwa sarana pembelajaran, seperti media, alat peraga, dan sumber belajar, berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara konkret dan kontekstual. Keberadaan sarana yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Sementara itu, prasarana pendidikan memiliki kedudukan sebagai lingkungan fisik dan ruang pembelajaran yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara aman, nyaman, dan tertib. Ruang kelas yang layak, laboratorium yang memadai, perpustakaan yang representatif, serta fasilitas pendukung lainnya menjadi prasyarat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Tanpa prasarana yang memadai, pemanfaatan sarana pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.⁷⁷

Dalam perspektif sistem pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan komponen input instrumental yang berinteraksi dengan komponen lain, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, dan metode pembelajaran. Fattah menjelaskan bahwa kualitas input instrumental, termasuk sarana dan prasarana, sangat menentukan efektivitas proses dan kualitas output pendidikan. Dengan demikian, kedudukan sarana dan prasarana tidak bersifat pelengkap semata, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Lebih lanjut, kedudukan sarana dan prasarana dalam pembelajaran juga berkaitan dengan pengembangan pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk menyediakan sarana digital dan prasarana pendukung, seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan ruang multimedia. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan penerapan

⁷⁷ Dwi Iwan Suranto et al., "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (April 2022): 59–66, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.

model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis digital yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.⁷⁸

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana juga memiliki fungsi pedagogis, yaitu sebagai media pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga sarana dan prasarana.

D. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan fasilitas pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna mendukung terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.⁷⁹ Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana sarana dan prasarana dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Secara konseptual, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan agar selalu siap digunakan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Bafadal menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya sistematis untuk memastikan seluruh perlengkapan dan fasilitas sekolah berada dalam kondisi layak guna serta digunakan secara

⁷⁸ Anisa Azzahra et al., “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Fasilitas Kampus di Universitas ABC Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Quality Function Deployment,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 5, no. 3 (24 Maret 2025): 705–17, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.695>.

⁷⁹ Salman Alfari, “Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam,” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (28 April 2021): 189–204, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.401>.

efektif sesuai kebutuhan pembelajaran.⁸⁰

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan agar dapat digunakan secara optimal, efisien, dan berdaya guna dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Definisi ini menekankan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan tidak berhenti pada penyediaan, tetapi juga mencakup pemanfaatan dan pemeliharaan yang berkelanjutan.⁸¹

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana dan prasarana diposisikan sebagai aset strategis lembaga pendidikan. Fattah menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya pendidikan yang harus dirancang secara terintegrasi dengan perencanaan program pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana tidak bersifat administratif semata, melainkan memiliki dimensi strategis.

Manajemen sarana dan prasarana juga berkaitan erat dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan/evaluasi (*controlling*). Melalui penerapan fungsi-fungsi tersebut, pengelolaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan secara sistematis, transparan, dan akuntabel, sehingga meminimalkan pemborosan serta memaksimalkan pemanfaatan fasilitas pendidikan.⁸²

Dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya sekolah, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik akan mendukung penerapan metode

⁸⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017).

⁸¹ Dinar Yuliani et al., "Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SDN Sukamakmur," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (22 Januari 2022): 243–48, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.218>.

⁸² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018).

pembelajaran yang variatif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menjamin tersedianya fasilitas pendidikan yang layak, memadai, dan siap digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana menjadi prasyarat penting bagi terciptanya proses pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.⁸³

i. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh fasilitas pendidikan agar dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Bafadal menyatakan bahwa tujuan utama pengelolaan sarana dan prasarana adalah agar setiap fasilitas yang dimiliki sekolah berada dalam kondisi siap pakai, digunakan secara tepat guna, serta terpelihara dengan baik.

Selain itu, tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan. Melalui perencanaan dan pengelolaan yang sistematis, lembaga pendidikan dapat menghindari pemborosan, mencegah kerusakan dini, serta memastikan bahwa setiap pengadaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan prioritas program pendidikan.

Tujuan lainnya adalah mendukung kelancaran dan kualitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memungkinkan pendidik menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran secara optimal, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi

⁸³ Amel Fitriani et al., "Standar Sarana Prasarana bagi Pendidikan Ideal," *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (29 April 2022): 78–82, <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.242>.

peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kinerja pendidik maupun peserta didik.

ii. Manfaat Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara efektif memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang memadai akan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan kontekstual.⁸⁴

Manfaat berikutnya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah. Dengan sistem manajemen sarana dan prasarana yang baik, sekolah dapat mengontrol penggunaan fasilitas, mengatur jadwal pemanfaatan, serta melakukan pemeliharaan secara terencana, sehingga umur pakai fasilitas menjadi lebih panjang dan biaya operasional dapat ditekan.

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga memberikan manfaat dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan pihak sekolah mempertanggungjawabkan penggunaan aset pendidikan kepada pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

⁸⁴ Nina Lamatenggo, Irun Abubakar, dan Intan Abdul Razak, "Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah," *PEDAGOGIKA* 10, no. 2 (9 April 2020): 59–71, <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.86>.

Manfaat lainnya adalah menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian warga sekolah terhadap fasilitas pendidikan. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana secara bersama-sama, peserta didik dan pendidik dapat dibina untuk menjaga dan merawat fasilitas sekolah sebagai aset bersama yang harus dilestarikan.⁸⁵

c. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup serangkaian kegiatan pengelolaan fasilitas pendidikan secara menyeluruh dan berkesinambungan, mulai dari tahap perencanaan hingga penghapusan dan evaluasi. Pengelolaan yang komprehensif diperlukan agar seluruh fasilitas pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.⁸⁶

i. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan tahap awal yang menentukan arah dan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan,

⁸⁵ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman, "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur.," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6, no. 1 (2021): 63–76.

⁸⁶ Asri Yuni Vikasari, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam.," *Indonesian Journal of Education and Learning* 7, no. 1 (24 Januari 2024): 46–53, <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>.

rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan tujuan pendidikan, kurikulum, jumlah peserta didik, serta perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan.⁸⁷ Bafadal menegaskan bahwa perencanaan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan nyata, prioritas, dan ketersediaan anggaran agar pengadaan fasilitas tepat guna dan tidak terjadi pemborosan. Perencanaan juga mencakup penetapan spesifikasi fasilitas, perkiraan biaya, waktu pengadaan, serta strategi pemanfaatan dan pemeliharaan. Dengan perencanaan yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan benar-benar mendukung proses pembelajaran.

ii. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan merealisasikan rencana melalui penyediaan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan. Pengadaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian, hibah, bantuan pemerintah, kerja sama dengan pihak lain, atau swadaya masyarakat.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah

⁸⁷ Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.

segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan⁸⁸ efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Mulyasa menyatakan bahwa pengadaan fasilitas pendidikan harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Pengadaan yang tepat akan menjamin kualitas fasilitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekolah.

iii. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penggunaan fasilitas pendidikan secara optimal, tertib, dan bertanggung jawab untuk menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan yang efektif menuntut adanya aturan penggunaan, jadwal pemakaian, serta pembagian tanggung jawab yang jelas.

Menurut Fattah, pemanfaatan fasilitas pendidikan yang baik harus berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia harus digunakan secara maksimal sesuai fungsi dan peruntukannya, sehingga tidak hanya menjadi aset pasif, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran.

iv. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah upaya menjaga dan merawat fasilitas pendidikan agar selalu berada dalam kondisi layak pakai. Pemeliharaan meliputi kegiatan perawatan rutin, perbaikan ringan, hingga perbaikan berat terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan.

⁸⁸ Rusydi Ananda, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2012).

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana termasuk aspek krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, karena bukan lagi rahasia umum, bahwa sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dirasakan sangat tidak nyaman oleh para penggunaannya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengkondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis, dan continue.⁸⁹

Fauzi dan Yuni menekankan bahwa pemeliharaan yang terencana akan memperpanjang umur pakai fasilitas, menekan biaya pengadaan ulang, serta menjamin keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan harus menjadi bagian integral dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan.⁹⁰

v. Penghapusan dan Evaluasi Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengeluarkan fasilitas yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, atau tidak relevan lagi dengan kebutuhan pendidikan. Penghapusan dilakukan berdasarkan evaluasi kondisi fisik, tingkat pemanfaatan, serta pertimbangan efisiensi dan keselamatan.

⁸⁹ Ananda.

⁹⁰ Syukri Indra, Nasirullah Fauzi, dan Yuni Agustiani, "Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (14 Juli 2023): 110–16, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.8681>.

Evaluasi sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat penilaian terhadap efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Evaluasi memungkinkan sekolah mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana telah mendukung proses pembelajaran, sekaligus menjadi dasar perbaikan dan perencanaan pada periode berikutnya. Dengan demikian, penghapusan dan evaluasi merupakan tahap akhir yang bersifat reflektif dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

d. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah

Standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah merupakan tolok ukur minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, aman, dan bermutu. Standar ini menjadi bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfungsi sebagai acuan dalam perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta evaluasi fasilitas pendidikan di sekolah. Secara konseptual, standar sarana dan prasarana pendidikan dimaknai sebagai ketentuan mengenai jenis, jumlah, kualitas, dan kelayakan fasilitas pendidikan yang wajib dimiliki dan disediakan oleh sekolah sesuai dengan jenjang dan karakteristik satuan pendidikan. Standar ini bertujuan menjamin terpenuhinya kebutuhan minimal pembelajaran bagi peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, standar sarana dan prasarana sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Peraturan tersebut menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana utama seperti lahan sekolah, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, serta sarana pendukung seperti perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, dan sumber belajar.

lainnya.⁹¹

Standar sarana pendidikan menekankan pada ketersediaan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Sarana pembelajaran harus memenuhi prinsip relevansi, keamanan, kemudahan penggunaan, serta mendukung penerapan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan sarana yang memenuhi standar, pendidik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan berorientasi pada peserta didik.

Sementara itu, standar prasarana pendidikan menitikberatkan pada kelayakan fisik dan fungsi lingkungan belajar. Prasarana sekolah harus memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan aksesibilitas. Ruang kelas yang memenuhi standar pencahayaan, ventilasi, dan luas ruang akan berpengaruh langsung terhadap konsentrasi belajar dan kenyamanan peserta didik. Oleh karena itu, standar prasarana tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki implikasi pedagogis.⁹²

Dalam perspektif manajemen pendidikan, standar sarana dan prasarana berfungsi sebagai acuan evaluatif untuk menilai tingkat kesiapan dan mutu sekolah. Fattah menegaskan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana merupakan indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena fasilitas yang sesuai standar akan mendukung efektivitas pembelajaran dan kinerja pendidik. Dengan demikian, standar sarana dan prasarana tidak hanya menjadi kewajiban regulatif, tetapi juga instrumen strategis dalam pengembangan kualitas sekolah.

⁹¹ Republik Indonesia, “Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Ma, 3 peraturan.bpk.go.id § (2007).,” n.d.

⁹² Erlita WidyaDhana Safitri, “MANAJEMEN SEKOLAH DASAR: KONSEP DAN RUANG LINGKUP,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (29 Juni 2023): 3270–78, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1020>.

E. Prestasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Konsep prestasi belajar berkaitan erat dengan hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui serangkaian proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran, serta evaluasi pendidikan.⁹³

Secara terminologis, prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, skor, peringkat, atau simbol tertentu. Winkel mendefinisikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui alat evaluasi tertentu. Definisi ini menekankan bahwa prestasi belajar merupakan hasil nyata dari proses belajar yang dapat diamati dan diukur.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Maspupah yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya mencerminkan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.⁹⁴

Dalam perspektif psikologi pendidikan, prestasi belajar dipandang sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Bloom melalui taksonominya menjelaskan bahwa hasil belajar yang tercermin dalam

⁹³ Elok Lutfiati Elok dan Sugati, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Dengkol Singosari Malang," *Jurnal Mu'allim* 3, no. 2 (23 Agustus 2023): 243–52, <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i2.4246>.

⁹⁴ Triasari Andayani dan Faisal Madani, "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (18 Juni 2023): 924–30, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>.

prestasi belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan pembelajaran secara holistik, bukan semata-mata penguasaan materi pelajaran.⁹⁵

Prestasi belajar juga dapat dipahami sebagai indikator pencapaian tujuan pendidikan. Syah menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran sejauh mana tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar berfungsi sebagai tolok ukur efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, prestasi belajar biasanya diukur melalui evaluasi akademik, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan bentuk penilaian lainnya. Hasil evaluasi tersebut digunakan tidak hanya untuk menilai kemampuan peserta didik, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran dan pengambilan keputusan pendidikan.

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak hanya dipahami sebagai capaian akademik semata, tetapi mencakup berbagai bentuk keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi prestasi akademik dan prestasi non-akademik, yang keduanya saling melengkapi dalam membentuk perkembangan peserta didik secara utuh.⁹⁶

⁹⁵ Maspupah Maspupah, "Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bogor)," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 01 (21 Juli 2020): 55, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i01.6663>.

⁹⁶ Eni Cahyowati, "Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian dan Pentingnya Keterbukaan dan Keadilan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara bagi Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Ne," *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (29 Oktober 2018): 450, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.87.

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan capaian belajar peserta didik yang berkaitan langsung dengan penguasaan materi pelajaran sesuai kurikulum. Prestasi ini biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi formal, seperti ulangan, ujian, tugas, dan tes standar yang dirancang untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik.

Prestasi akademik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi pengetahuan dan keterampilan intelektual yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas. Prestasi akademik umumnya diwujudkan dalam bentuk nilai raport, peringkat kelas, indeks prestasi, atau kelulusan pada mata pelajaran tertentu.

Dalam perspektif taksonomi Bloom, prestasi akademik terutama berkaitan dengan ranah kognitif, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, prestasi akademik menjadi indikator penting keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara instruksional. Prestasi akademik memiliki peran strategis dalam pendidikan formal karena sering dijadikan tolok ukur utama keberhasilan pembelajaran, dasar penentuan kenaikan kelas, kelulusan, serta seleksi pendidikan lanjutan. Namun demikian, fokus yang berlebihan pada prestasi akademik tanpa memperhatikan aspek lain dapat mengabaikan potensi peserta didik yang bersifat non- kognitif.

2. Prestasi Non-Akademik

Prestasi non-akademik adalah capaian belajar peserta didik di luar bidang akademik, yang mencerminkan pengembangan minat, bakat, sikap, dan keterampilan sosial. Prestasi ini diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, lomba, maupun

aktivitas pengembangan diri lainnya.⁹⁷

Slameto menyatakan bahwa prestasi non-akademik berkaitan dengan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik, seperti sikap, nilai, kreativitas, kepemimpinan, olahraga, seni, dan keterampilan sosial. Prestasi non-akademik dapat diwujudkan dalam bentuk penghargaan, sertifikat, kejuaraan, atau pengakuan atas kemampuan tertentu yang dimiliki peserta didik.

Prestasi non-akademik memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui prestasi ini, peserta didik belajar mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Selain itu, prestasi non-akademik juga berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam kerangka pendidikan nasional, pengembangan prestasi non-akademik sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya, tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan sosial, emosional, dan moral. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian yang seimbang antara pengembangan prestasi akademik dan non-akademik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar peserta didik

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar peserta didik tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

⁹⁷ Moh Hanif, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar serta Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris tentang Presenting A Report Using Functional Expressions in Front Of The Class pada Siswa Kelas XII-TKJ.3," *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 1 (1 Maret 2022): 16–22, <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.307>.

Pemahaman terhadap kedua faktor tersebut penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹⁸

i. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berhubungan langsung dengan kesiapan serta kemampuan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang utama adalah kemampuan intelektual (intelengensi). Slameto menjelaskan bahwa intelegensi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Peserta didik dengan kemampuan intelektual yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran.

Faktor internal lainnya adalah minat dan bakat. Minat belajar yang tinggi akan menumbuhkan rasa senang dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan bakat merupakan potensi dasar yang memungkinkan peserta didik mencapai prestasi optimal pada bidang tertentu. Selain itu, kondisi fisik dan kesehatan juga mempengaruhi prestasi belajar. Peserta didik yang sehat secara jasmani dan rohani cenderung memiliki konsentrasi dan daya tahan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan.

ii. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan mempengaruhi proses serta hasil belajar secara tidak langsung. Faktor eksternal yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar,

⁹⁸ Yeremia Giawa, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Problem Based Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 5, no. 2 (4 Oktober 2024): 836–65, <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i2.2160>.

memberikan dukungan emosional, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Slameto menyatakan bahwa perhatian orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Faktor Eksternal berikut adalah lingkungan sekolah, lingkungan sekolah meliputi kualitas pendidik, metode pembelajaran, kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Fattah menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, iklim sekolah yang aman dan nyaman juga mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal.

Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan masyarakat dan teman sebaya. Lingkungan sosial yang positif dapat memberikan pengaruh baik terhadap sikap dan perilaku belajar peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat pencapaian prestasi belajar. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki semangat belajar tinggi akan mendorong peserta didik untuk berprestasi.

Indikator Prestasi Belajar Peserta didik merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator ini berfungsi sebagai alat evaluasi yang menggambarkan capaian belajar peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan adanya indikator yang jelas, proses penilaian prestasi belajar dapat dilakukan secara objektif, sistematis, dan akuntabel.⁹⁹

Secara teoretis, indikator prestasi belajar mengacu pada hasil belajar yang dapat diamati dan diukur setelah

⁹⁹ Latifah Zati Hulwani dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2 Februari 2024): 1985–2011, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>.

peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa indikator prestasi belajar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, indikator prestasi belajar tidak hanya terbatas pada nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan.¹⁰⁰

iii. Indikator Kognitif

Indikator kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan proses berpikir. Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam beberapa tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan formal, indikator kognitif prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai ulangan, ujian, tugas, dan tes akademik lainnya yang mengukur penguasaan materi pelajaran sesuai kurikulum.

iv. Indikator Afektif

Indikator afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Aspek afektif mencerminkan bagaimana peserta didik bersikap terhadap proses pembelajaran, mata pelajaran, pendidik, dan lingkungan belajar. Indikator afektif dapat dilihat melalui perilaku peserta didik, seperti kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab, kerja sama, dan etika belajar. Prestasi belajar yang baik tidak hanya ditandai oleh nilai akademik tinggi, tetapi juga oleh sikap positif terhadap belajar.

v. Indikator Psikomotorik

Indikator psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan praktis peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Aspek ini mencakup keterampilan fisik, penggunaan alat, praktik

¹⁰⁰ Firdausy, Pratiwi, dan Hastungkoro, "Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya."

laboratorium, keterampilan olahraga, seni, dan keterampilan vokasional lainnya. Indikator psikomotorik prestasi belajar dapat diukur melalui penilaian praktik, demonstrasi, dan observasi kinerja peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, indikator prestasi belajar peserta didik digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan, seperti penentuan kenaikan kelas, kelulusan, pemberian penghargaan, serta perbaikan proses pembelajaran. Indikator yang komprehensif memungkinkan pendidik dan lembaga pendidikan menilai prestasi belajar secara holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

F. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena berkaitan langsung dengan kualitas lingkungan belajar dan efektivitas proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia tidak akan memberikan dampak optimal apabila tidak dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran manajemen sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.¹⁰¹

a. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, interaktif, dan bermakna. Mulyasa menyatakan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai memungkinkan pendidik menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton dan berpusat pada guru semata.

¹⁰¹ Vikasari, Zohriah, Dan Bachtiar, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

Prasarana pendidikan, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah yang tertata baik, berfungsi menciptakan kondisi fisik dan psikologis yang kondusif bagi belajar. lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib akan meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi faktor penentu kualitas pembelajaran.¹⁰²

Hubungan tersebut bersifat fungsional, artinya kualitas pembelajaran akan meningkat apabila sarana dan prasarana dikelola sesuai standar, dimanfaatkan secara optimal, dan dipelihara secara berkelanjutan. Tanpa manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia berpotensi tidak termanfaatkan secara maksimal, bahkan menjadi sumber inefisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁰³

b. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar

Manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan efektivitas proses pembelajaran. sarana dan prasarana merupakan bagian dari input pendidikan yang secara langsung memengaruhi proses dan output pendidikan, termasuk prestasi belajar peserta didik. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik akan memastikan bahwa seluruh sumber daya pembelajaran siap digunakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengaruh tersebut terlihat dalam beberapa aspek, antara lain peningkatan pemahaman materi, keterampilan praktik, serta sikap belajar peserta didik. Sarana pembelajaran yang

¹⁰² Christianus Gumilar Akoso dan Daniel S. Tjandra, "The Influence of Facilities and Infrastructure on Learning Effectiveness at Insan Prima Bekasi National School," *Manajia: Journal of Education and Management* 3, no. 3 (15 Juli 2025): 254–61, <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>.

¹⁰³ Sukarno, "Management of Facilities and Infrastructure in Improving Student Learning Outcomes at State Islamic Elementary School 2 Batang, Indonesia," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 12, no. 6 (2025): 93–99, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v12i6.6765>.

relevan dan mudah diakses membantu peserta didik memahami konsep secara konkret, sedangkan prasarana yang memadai mendukung kenyamanan dan keberlangsungan proses belajar. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian prestasi belajar, baik akademik maupun non- akademik.¹⁰⁴

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana yang transparan dan akuntabel juga menciptakan budaya sekolah yang tertib dan disiplin, yang berdampak positif terhadap perilaku belajar peserta didik. Slameto menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tertata dan terorganisasi dengan baik akan mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Konteks Sekolah *Boarding School*

Dalam konteks sekolah *boarding school*, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang lebih kompleks dan krusial dibandingkan sekolah reguler. *Boarding school* tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar formal, tetapi juga sebagai lingkungan tempat tinggal peserta didik selama 24 jam. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang dikelola tidak terbatas pada ruang pembelajaran, tetapi juga mencakup asrama, fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan, ruang makan, dan sarana pendukung kehidupan peserta didik sehari-hari.¹⁰⁵ Manajemen sarana dan prasarana di *boarding school* harus dirancang secara integratif untuk mendukung pembelajaran akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan kemandirian peserta didik. Pidarta menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang terkelola

¹⁰⁴ Asroful Reza Saputra, Karyadi Karyadi, dan Irvia Eriza, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Abdi Karya Kota Bekasi," *Science and Education Journal* 3, no. 1 (25 Januari 2025): 43–52, <https://doi.org/10.64626/snej.v3i1.298>.

¹⁰⁵ Shelya Putri Anggraeni, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Setu Kab. Bekasi," *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 2, no. 2 (10 Desember 2024): 527–35, <https://doi.org/10.61787/xzeeb153>.

secara menyeluruh akan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku dan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan asrama yang tertib, bersih, dan nyaman akan membantu peserta didik memiliki pola hidup teratur, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesiapan belajar dan prestasi akademik.⁴⁹

Selain itu, *boarding school* menuntut adanya pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara lebih intensif. Pengelolaan fasilitas yang baik akan menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan belajar dan pengembangan diri. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana dalam konteks *boarding school* tidak hanya berperan sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana

Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pengelolaannya. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek kebijakan, sumber daya, budaya organisasi, hingga kesadaran warga sekolah. Pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.¹⁰⁶

a. Faktor Pendukung

i. Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam manajemen sarana dan prasarana. Kebijakan yang jelas, tertulis, dan konsisten memberikan arah dan legitimasi bagi pelaksanaan pengelolaan fasilitas pendidikan. Menurut Fattah, kebijakan sekolah yang

¹⁰⁶ Rina Martini et al., “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (1 Agustus 2024): 3396–3401, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1057>.

terintegrasi dengan perencanaan program pendidikan akan memudahkan proses pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana secara sistematis. Kebijakan yang baik juga mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.¹⁰⁷

ii. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten merupakan faktor pendukung penting dalam manajemen sarana dan prasarana. SDM yang dimaksud meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, petugas sarana dan prasarana, serta pendidik yang terlibat dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan. Engkoswara dan Komariah menegaskan bahwa kemampuan manajerial dan teknis SDM sangat menentukan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan. SDM yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai akan mampu mengelola sarana dan prasarana secara optimal dan berkelanjutan.

iii. Anggaran

Ketersediaan anggaran yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Anggaran berfungsi sebagai sumber pembiayaan untuk perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Mulyasa menyatakan bahwa pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien akan memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat disediakan sesuai kebutuhan dan standar yang ditetapkan. Dengan dukungan anggaran yang cukup, sekolah dapat menghindari keterbatasan fasilitas yang dapat menghambat proses pembelajaran.

iv. Budaya sekolah

Budaya sekolah yang positif juga menjadi faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana. Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung

¹⁰⁷ Khizqiya Sabila, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Di Smk Prima Ma'arif Nu," *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 2, no. 2 (18 Oktober 2024): 352–59, <https://doi.org/10.61787/ek8y1069>.

jawab, dan kepedulian terhadap fasilitas pendidikan akan mendorong warga sekolah untuk memanfaatkan dan merawat sarana dan prasarana secara bersama-sama. Pidarta menegaskan bahwa budaya sekolah yang kondusif akan memperkuat efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib.¹⁰⁸

b. Faktor Penghambat

i. Keterbatasan dana

Keterbatasan dana merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pengadaan fasilitas baru, pemeliharaan fasilitas yang ada, serta pengembangan prasarana sesuai standar. Slameto menyatakan bahwa keterbatasan dana sering kali menyebabkan fasilitas pendidikan tidak terawat dengan baik, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran.¹⁰⁹

ii. Kurangnya tenaga teknis

Kurangnya tenaga teknis yang memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat. Tanpa tenaga teknis yang kompeten, sekolah cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan rutin dan perbaikan fasilitas. Hal ini dapat menyebabkan fasilitas cepat rusak dan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

iii. Rendahnya kesadaran pemanfaatan sarpras

Rendahnya kesadaran warga sekolah dalam memanfaatkan dan menjaga sarana dan prasarana merupakan faktor penghambat yang bersifat kultural. Kurangnya rasa memiliki terhadap fasilitas pendidikan dapat menyebabkan

¹⁰⁸ Zsazsa Ghania Iqlima, Fitri Nurjanah, dan Tin Rustini, "Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 12, no. 2 (2024): 1509–1514, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123>.

¹⁰⁹ Yunavaka Salsabila dan Sunarti Sunarti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas," *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (1 Februari 2021): 1–5, <https://doi.org/10.56393/educare.v1i1.85>.

penggunaan yang tidak sesuai peruntukan, kerusakan, dan pemborosan. Menurut Usman, kesadaran dan partisipasi seluruh warga sekolah sangat dibutuhkan agar manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif.¹¹⁰



¹¹⁰ Samuel Marlas Roha Sihombing, Sotarduga Sihombing, dan Lasma Siagian, “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 10 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023.,” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 6 (24 November 2022): 0–4, <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i4.367>.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusnawati, Reska, Nurfadillah Nurfadillah, Naldi Wiradana, dan Ahmad Mukhtar. “Efektivitas Evaluasi Strategi dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi.” *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 2, no. 1 (28 Juni 2024): 87–105. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148>.
- Ainiyah, Qurrotul, dan Korida Husnaini. “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (23 Desember 2019): 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.
- Aisah, Siti Nur Aisah, Ahmad Ansori, Mutiara Hikmah, dan Nadya Putri Amelia Nst. “Implementasi Kebijakan Pemerintahan Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Negeri Dan Swasta.” *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 4, no. 2 (20 Oktober 2025): 61–75. <https://doi.org/10.63353/journaljmpi.v4i2.402>.
- Al-Qurthubi. *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*, Jilid 10. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Alfarisi, Salman. “Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (28 April 2021): 189–204. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.401>.
- Amani, Zahrah luthfiyah, Aurell Zaskya Agtania, Nibrasona Amparo Robinson, Wasil Nawali, dan Lusty Firmantika. “Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil (Riau).” *Jurnal Pendidikan* 34, no. 1 (1 Maret 2025): 35–40. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i1.6044>.
- Aminah, Neneng, Maryati, Machdum Bachtiar, dan Ashpandi. “Hadis Tentang Konsep Manajemen Pengorganisasian Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits.” *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1, no. 1 (14 April 2025): 98–106. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.633>.

Ananda, Rusydi. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2012.

Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita, 2017.

Andayani, Triasari, dan Faisal Madani. “Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (18 Juni 2023): 924–30.

Anisa Fadillah, Rytha Petrossky, Sri Utami, dan Syafwatul Putria H. “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di MTs Assalam Penuguan Banyuasin.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 4, no. 1 (23 Januari 2025): 38–55..

Anjassari, Rina, . Sukmawati, dan Masluyah Suib. “Pengelolaan Sarana Dan Prasaran Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sd-It.” *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 1 (2017): 1–11. h

Ar-Razi, Fakhruddin. *Mafātīḥ al-Ghayb*, Jilid 29. Biuret: : Dār Ihyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 2000.

Arawan, Arawan, Hadiyanto Zulbasri, Ansori Ansori, dan Kasful Anwar. “Konsep Taujih wa Tansiq dalam Islam: Implementasi dalam Manajemen dan Kepemimpinan.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (13 Februari 2025): 404–10. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.320>.

Aswaruddin, Aswaruddin, Nurul Handini, Windi Melisa, Fenika Ardiyani, Bintang Mahrani, dan Atikah Zahrani Purba. “Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan.” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (22 Desember 2024): 244–51.

Azzahra, Anisa, Agung Dwi Kurniawan, Digdo Bawono, Eva Fauziah, Iin Kurnia, Naufal Fathan, dan Ahmad Fauzi Hanan. “Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Fasilitas Kampus di Universitas ABC Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Quality Function Deployment.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 5, no. 3 (24 Maret 2025):

705–17. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.695>.

Benu, Yunus Kenoret, Ratoe Mintje Oedjoe, dan Basri K. “Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3 (2019): 102–10.

Cahyowati, Eni. “Penerapan Metode Mind Mapping dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian dan Pentingnya Keterbukaan dan Keadilan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara bagi Siswa Kelas XI IPS 2 Sma Ne.” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (29 Oktober 2018): 450. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.87.

Christianus Gumilar Akoso, dan Daniel S. Tjandra. “The Influence of Facilities and Infrastructure on Learning Effectiveness at Insan Prima Bekasi National School.” *Manajia: Journal of Education and Management* 3, no. 3 (15 Juli 2025): 254–61. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>.

Dahar, Mas’ud Hasan Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Dr, Rusydi Ananda, M.Pd. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Diedit oleh M. Si Syarbaini Saleh, S. Sos. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.

Ellong, TD. Abeng. “Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 11, no. 1 (25 Februari 2018).

Elok, Elok Lutfiati, dan Sugiati. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Dengkol Singosari Malang.” *Jurnal Mu’allim* 3, no. 2 (23 Agustus 2023): 243–52. <https://doi.org/10.35891/muallim.v3i2.4246>.

Firdausy, Ilmi Aliya, Desi Eka Pratiwi, dan Herlia Nimas Ayu Hastungkoro. “Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat

Jaya IV-380 Surabaya.” *Journal of Science and Education Research* 3, no. 2 (14 Agustus 2024): 37–42.

Fitriani, Amel, Anisa Nur Padilah, Nandita Putria Suwandi, dan Prihantini Prihantini. “Standar Sarana Prasarana bagi Pendidikan Ideal.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (29 April 2022): 78–82.

Gusmawati, Lutfi, Sitti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar.” *PENSA* 2, no. 1 (2020): 36–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.773>.

Gusmawati, Lutfi, Sitti Aisyah, dan Siti Ummu Habibah. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 36–42.

Hanif, Moh. “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar serta Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris tentang Presenting A Report Using Functional Expressions in Front Of The Class pada Siswa Kelas XII-TKJ.3.” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah* 2, no. 1 (1 Maret 2022): 16–22.
<https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.307>.

Herianto, Rudi, Fitriyani Sanuhung, dan Muhammad Farid Wajdi. “Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah.” *Arzusin* 1, no. 1 (2021): 56–63.

Hulwani, Latifah Zati, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. “Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor.” *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (2 Februari 2024): 1985–2011.

Iif Ahmad Syarif, Edy Utomo, dan Eko Prihartanto. “Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (25 November 2021): 225–32.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>.

Indonesia, Republik. “Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Ma, 3 peraturan.bpk.go.id § (2007).,” n.d.

Indra, Syukri, Nasirullah Fauzi, dan Yuni Agustiani. “Manajemen Sarana Prasarana Perpustakaan Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (14 Juli 2023): 110–16. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.8681>.

Iqlima, Zsazsa Ghania, Fitri Nurjanah, dan Tin Rustini. “Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 12, no. 2 (2024): 1509–1514.

Ismaya, Putri, Aisyah Aisyah, Jeanice Margaretha Sibuea, dan Arita Marini. “Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar Kompetensi Guru.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (31 Mei 2024): 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>.

Kamaliah. “Hakikat Peserta Didik,.” *EDUCATIONAL JOURNAL:General and Specific Research* 1, no. 1 (2021): 49–55.

Khizqiya Sabila. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Di Smk Prima Ma’arif Nu.” *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 2, no. 2 (18 Oktober 2024): 352–59. <https://doi.org/10.61787/ek8y1069>.

Khoirudin, M, Muhammad Syaifuddin, Dan Syahraini Tambak. “MANAJEMEN AKADEMIK: KONSEP DASAR DAN TUJUAN.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 2 (10 Oktober 2022): 867–76. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1179>.

Lamatenggo, Nina, Irun Abubakar, dan Intan Abdul Razak. “Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.” *PEDAGOGIKA* 10, no. 2 (9 April 2020): 59–71. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.86>.

- Latifa, Latifa, Evi Gusliana, Syeh Al Ngarifin, dan Ahmad Mubarak. "Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan di SMP Nurul Yaqin Pardasuka Pringswu." *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 2 (15 Juni 2024): 130–38. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.311>.
- Marlina, Siska, dan Ning Herlina. "Upaya Peningkatan Pendidikan, Keahlian Dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Pelayaran Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 2 (1 Juni 2021): 107–16. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.692>.
- Martini, Rina, Budi Purwoko, Karwanto Karwanto, Nunuk Hariyati, dan Erny Roesminingsih. "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (1 Agustus 2024): 3396–3401. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1057>.
- Maspupah, Maspupah. "Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bogor)." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, no. 01 (21 Juli 2020): 55. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i01.6663>.
- Matin, dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mawardah, Zakia Angelica. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII MTsN 1 Lampung Timur." IAIN Metro, 2025.
- Milah, Ai Robihatil, Tatin Suhertin, Deti Kurnia, Neneng Nurmalasari, Misbahhudin, dan Fauzan Dhiaulhaq. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 4 (27 Februari 2024): 529–34.
- Millah, Ahlan Syaeful. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." , " *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 40–53.

Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ningsih, Arie Dwi, Dila Suryani Hutaeruk, Nabila Nabila, dan Syifa Atusynur. “Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus : Yayasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sidomulyo, Langkat).” *Jurnal Pema Tarbiyah* 4, no. 2 (3 Januari 2025): 63–69. <https://doi.org/10.30829/pema.v4i2.4693>.

Nur Efendi, dan Muh Ibnu Sholeh. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (25 Oktober 2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.

Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohlim. “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6, no. 1 (2021): 63–76.

Pratiwi, Dina Wahyu, dan Sukartono Sukartono. “Persepsi Guru Terhadap Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Pendidikan Inklusi.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (4 Februari 2025): 189–97. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.954>.

Prayatna, Yas Arman, Nurul Yakin, dan Yudin Citriadin. “Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Yayasan Nurul Islam Sekarbela.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (24 Januari 2023): 438–44. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4629>.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2019.

Rahayu, Mulyani, dan Happy Fitria. “Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process.” *Journal of Social Work and Science Education*, 5, no. 2 (2024): 588–97.

Rahayu, Suri Margi, dan Utama Utama. “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (2016): 123–29. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019.

RI, Kementerian Agama. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011.

Rukajat, Ajat. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023.

Safitri, Erlita WidyaDhana. “MANAJEMEN SEKOLAH DASAR: KONSEP DAN RUANG LINGKUP.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (29 Juni 2023): 3270–78. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1020>.

Salsabila, Yunavaka, dan Sunarti Sunarti. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas.” *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (1 Februari 2021): 1–5. <https://doi.org/10.56393/educare.v1i1.85>.

Saputra, Asroful Reza, Karyadi Karyadi, dan Irvia Eriza. “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Abdi Karya Kota Bekasi.” *Science and Education Journal* 3, no. 1 (25 Januari 2025): 43–52. <https://doi.org/10.64626/snej.v3i1.298>.

Shelya Putri Anggraeni. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Setu Kab. Bekasi.” *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 2, no. 2 (10 Desember 2024): 527–35. <https://doi.org/10.61787/xzeeb153>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Sihombing, Samuel Marlas Roha, Sotarduga Sihombing, dan Lasma Siagian. "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii Smp Negeri 10 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2, no. 6 (24 November 2022): 0–4.

Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

Subadre, Wayan, A Wahab Jufri, dan I Wayan Karta. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022." (*JPAP Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*) 7, no. 1 (31 Januari 2023): 1–9. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>.

Suban, Alwan, dan Ilham Ilham. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (15 Juni 2023): 123–33. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

Sukarno. "Management of Facilities and Infrastructure in Improving Student Learning Outcomes at State Islamic Elementary School 2 Batang, Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 12, no. 6 (2025): 93–99.

Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, Dan Afif Alfiyanto. "Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (April 2022): 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.

Suryani. “Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 158–74.

Susanti, Rina. “Analisis Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 5197–5201.

Tamaji, Sampiril Taurus. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Al-Izzah Internasional Islamic Boarding School Batu.” *Al-Fakkaar* 2, no. 1 (27 Februari 2021): 22–39..

Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura Publisher, 2023.

“UUD NO 20 Th 2003, Sidiknas. Pasal 45, ayat 1,” n.d.

Vikasari, Asri Yuni, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar. “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Education and Learning* 7, no. 1 (24 Januari 2024): 46–53. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>.

“Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Annuur Boarding School pada 26 November 2025,” n.d.

“Wawancara Dengan Waka Sarpras dan Guru SMP Annuur Boarding School pada 26 November 2025,” n.d.

Yeremia Giawa. “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Problem Based Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Ulunoyo.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 5, no. 2 (4 Oktober 2024): 836–65.

Yuliani, Dinar, Putri Nur Isnaini, Syalwa Poetrie Chiekal Amalia, dan Prihantini Prihantini. “Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan di SDN Sukamakmur.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (22 Januari 2022): 243–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.218>.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian

Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Annur *Boarding School* Bandar Lampung

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ASPEK PERTANYAAN	SUMBER DATA	TEKNIK
Perencanaan Sarana dan Prasarana	Analisis kebutuhan sarpras & Penyusunan program sarpras	- Bagaiman Proses Sekolah Dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? - Siapa Saja Yang Terlibat Dalam Perencanaan Sarpras di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? - Bagaimana Penyusunan Program Kerja Sarpras Di Sekolah di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.?	Kepala Sekolah, Waka Sarpras	Wawancara, Dokumentasi

		d. Apakah Perencanaan Disesuaikan Dengan kurikulum dan kebutuhan siswa di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.?		
Pengadaan Sarana dan Prasarana	Prosedur pengadaan & Kualitas sarpras	a. Bagaimana Mekanisme Pengadaan Sarpras Di Sekolah di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? b. Darimana Sumber Dana Digunakan Dalam Pengadaan Sarpras di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? c. Apa Kendala Dalam Pengadaan Sarpras di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung? d. Bagaimana Kondisi Dan Kelayakan Sarpras Pembelajaran di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.?	Kepala Sekolah,Waka Sarpras,Guru	Wawancara, Dokumentasi Observasi

		e. Apakah Sarpras Sudah Mendukung Proses Belajar Mengajar di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.?		
Pemanfaatan & Penggunaan Sarana dan Prasarana	Penggunaan sarpras Efektivitas pemanfaatan	a. Bagaiman Pemanfaatan Sarpras Dalam Pembelajaran di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? b. Apa Sarpras Yang Paling Sering Digunakan Dalam Pembelajaran di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? c. Apa Pengaruh Sarpras Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? d. Bagaiman Peran Sarpras Membantu Pemahaman Materi di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.	Guru Siswa	Observasi, Wawancara

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Pemeliharaan rutin & Penghapusan sarpras	a. Bagaimana Sistem Perawatan Sarpras Di Sekolah di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? b. Siapa Penanggung Jawab Terhadap Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? c. Bagaimana Prosedur Penghapusan Sarpras Yang Rusak di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? d. Bagaimana Sistem Penggantian Sarpras Yang Rusak di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.?	Waka Sarpras Kepala Sekolah	Wawancara, Dokumentasi
Prestasi Belajar Peserta Didik	Prestasi akademik & Motivasi belajar	a. Bagaimana Perkembangan Nilai Dan Hasil Belajar Siswa Ketika Menggunakan Sarana Dan Prasarana di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar	Wali Kelas Siswa	Dokumentasi Wawancara

		Lampung.? b. Apa saja Peningkatan Prestasi Setelah Sarpras Memadai di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? c. Apakah Minat Dan Semangat Belajar Siswa meningkat Ketika Menggunakan Sarpras di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.? d. Bagaimana Pengaruh Sarpras Terhadap Kenyamanan Belajar di SMP Annur <i>Boarding School</i> Bandar Lampung.?	
--	--	---	--

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi disusun untuk mempermudah proses pengumpulan data mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP An-Nur *Boarding School*. Adapun aspek-aspek yang akan diobservasi sebagai berikut:

NO	Aspek-Aspek yang Akan Diobservasi
1	Meninjau langsung kondisi fisik sarana dan prasarana di SMP An-Nur <i>Boarding School</i> .
2	Mengamati proses perencanaan sarana dan prasarana (identifikasi kebutuhan, penyusunan program, dan penganggaran).
3	Mengamati proses pengorganisasian sarana dan prasarana (pembagian tugas pengelola sarpras).
4	Mengamati pelaksanaan/pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran
5	Mengamati pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana sekolah.
6	Mengamati proses pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana
7	Mengamati keterkaitan penggunaan sarana dan prasarana dengan peningkatan prestasi belajar siswa.
8	Mengamati peran kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP An-Nur *Boarding School*. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

NO	Dokumen yang Dibutuhkan
1	Data profil SMP An-Nur <i>Boarding School</i> .
2	Sejarah berdirinya SMP An-Nur <i>Boarding School</i>
3	Visi dan misi SMP An-Nur Boarding Schoo
4	Dokumen perencanaan sarana dan prasarana (RKAS, RKS, program tahunan, program pengadaan)
5	Foto kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan sarana prasarana.
6	Dokumen pembagian tugas pengelola sarana dan prasarana
7	Data prestasi belajar siswa (nilai rapor, hasil ujian, lomba akademik/non-akademik)
8	Data sarana dan prasarana sekolah (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, asrama, fasilitas olahraga, media pembelajaran, dll.)

Lampiran 4 Hasil Wawancara

1. Transkrip Hasil Wawancara bersama Kepala madrasah

Nama	Hendrawan Prihantoro,M,Pd.
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Kepala Madrasah
Tempat	SMP Annur Boarding School Bandar Lampung
Hari/tanggal	11 Mei 2026

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di SMP Annur Boarding School? Apa yang menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana? Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan?	a. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun pelajaran melalui rapat kerja sekolah. Setiap unit, seperti guru mata pelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan bagian administrasi menyampaikan usulan kebutuhan yang kemudian dibahas bersama untuk menentukan prioritas sesuai kebutuhan sekolah. b. Dasarnya adalah kebutuhan proses pembelajaran, jumlah peserta didik, kondisi sarana yang sudah ada, serta program pengembangan sekolah agar seluruh fasilitas benar-benar menunjang kegiatan belajar mengajar. c. Perencanaan melibatkan wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara, guru, kepala laboratorium, pengelola perpustakaan, dan komite sekolah sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil musyawarah bersama

2	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung	a. Bagaimana mekanisme pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ? b. Dari mana sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana? c. Bagaimana sekolah memastikan kualitas barang yang dibeli? d. Bagaimana pengawasan terhadap proses pengadaan?	a. Pengadaan dilaksanakan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disepakati. Setelah kebutuhan ditetapkan, sekolah melakukan pembelian sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku agar pengadaan berjalan efektif dan akuntabel. b. Pendanaan berasal dari Dana BOS, bantuan pemerintah, serta sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. c. Sebelum melakukan pembelian, sekolah terlebih dahulu menentukan spesifikasi barang, melakukan survei harga, dan memastikan barang yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. d. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana serta bendahara sekolah agar seluruh proses berjalan secara transparan dan sesuai dengan perencanaan.
3	Bagaimana pemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	a. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran? b. Bagaimana sekolah mengatur penggunaan	a. Sarana dan prasarana dimanfaatkan sesuai fungsi masing-masing. Guru menggunakan LCD, Smart TV, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih

		fasilitas agar dapat dimanfaatkan secara optimal? c. Bagaimana sekolah mengawasi penggunaan sarana dan prasarana? Apakah pemanfaatan sarana dan prasarana sudah memberikan manfaat bagi pembelajaran?	efektif. penggunaan fasilitas diatur melalui jadwal yang telah disusun sehingga setiap guru dan peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas sekolah. Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bersama guru penanggung jawab ruang agar seluruh fasilitas digunakan sesuai aturan dan tetap terjaga kondisinya. Ya, sarana dan prasarana yang tersedia telah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung.
4	Bagaimana Pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	a. Bagaimana sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah? b. Siapa yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana? c. Bagaimana prosedur apabila terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan?	a. Pemeliharaan dilakukan secara rutin melalui pemeriksaan berkala terhadap seluruh fasilitas sekolah agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. b. Pemeliharaan merupakan tanggung jawab bersama, terutama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru penanggung jawab ruang, petugas sekolah, dan seluruh warga sekolah. c. Kerusakan dilaporkan kepada bagian sarana dan prasarana untuk diperiksa. Jika masih dapat diperbaiki akan dilakukan perbaikan,

		d. Mengapa pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi hal yang penting?	sedangkan apabila sudah tidak layak digunakan akan diusulkan penggantian sesuai prosedur sekolah d. Karena pemeliharaan dapat memperpanjang usia pakai fasilitas, menjaga keamanan pengguna, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah.
5	Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung	a. Menurut Bapak, bagaimana pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik? b. Apa dampak yang paling terlihat setelah sarana dan prasarana dikelola dengan baik? c. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik?	a. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih fokus, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. b. Dampak yang terlihat adalah proses pembelajaran menjadi lebih efektif, guru lebih mudah menggunakan media pembelajaran, dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar c. Berdasarkan evaluasi sekolah, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang semakin baik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.

b. *Transkrip Hasil Wawancara bersama Waka Sarpras*

Nama	Nanang Fitrianto, S.T
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Waka Sarana dan prasarana
Tempat	SMP Annur Boarding School Bandar Lampung
Hari/tanggal	11 Mei 2026

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di SMP Annur Boarding School? Apa yang menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana? Siapa saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan? Apakah perencanaan dilakukan secara rutin?	a. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan menginventarisasi kebutuhan dari setiap unit kerja, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan kantor. Seluruh usulan kemudian dibahas dalam rapat bersama kepala sekolah sebelum dimasukkan ke dalam RKAS. b. Dasarnya adalah kebutuhan proses pembelajaran, jumlah peserta didik, kondisi sarana yang sudah ada, serta program pengembangan sekolah agar seluruh fasilitas benar-benar menunjang kegiatan belajar mengajar. c. Perencanaan melibatkan wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana,

			bendahara, guru, kepala laboratorium, pengelola perpustakaan, dan komite sekolah sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil musyawarah bersama d. Tentu perencanaan dilakukan secara rutin setiap awal tahun pelajaran dan dievaluasi apabila terdapat kebutuhan yang mendesak.
2	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung	a. Bagaimana mekanisme pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ? b. Dari mana sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana? c. Bagaimana memastikan barang yang dibeli sesuai kebutuhan??	a. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disepakati. Setelah kebutuhan ditetapkan, sekolah melakukan pembelian sesuai prosedur yang berlaku dan menyesuaikan dengan sumber pendanaan yang tersedia b. Pendanaan berasal dari Dana BOS, bantuan pemerintah, serta sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebelum melakukan pembelian, sekolah terlebih dahulu menentukan spesifikasi barang, melakukan survei harga, dan memastikan barang yang dipilih

			sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. c. Sebelum pengadaan dilakukan survei kebutuhan dan spesifikasi barang sehingga fasilitas yang dibeli benar-benar mendukung proses pembelajaran..
3	Bagaimanapemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	a. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran? b. Bagaimana sekolah mengatur penggunaan fasilitas agar dapat dimanfaatkan secara optimal? c. Bagaimana sekolah mengawasi penggunaan sarana dan prasarana? d. Apakah pemanfaatan sarana dan prasarana sudah memberikan manfaat bagi pembelajaran?	a. Sarana dan prasarana dimanfaatkan sesuai fungsi masing-masing. Guru menggunakan LCD, Smart TV, laboratorium, perustakaan, dan fasilitas lainnya sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif. b. penggunaan fasilitas diatur melalui jadwal yang telah disusun sehingga setiap guru dan peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas sekolah. c. Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bersama guru penanggung jawab ruang agar seluruh fasilitas digunakan sesuai aturan dan tetap terjaga kondisinya. d. Ya, sarana dan

			prasarana yang tersedia telah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung.
4	Bagaimana Pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	a. Bagaimana sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah? Siapa yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana? c. Bagaimana prosedur apabila terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan? d. Apakah dilakukan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana?	a. Pemeliharaan dilakukan secara rutin melalui pemeriksaan berkala terhadap seluruh fasilitas sekolah agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. b. Pemeliharaan merupakan tanggung jawab bersama, terutama wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru penanggung jawab ruang, petugas sekolah, dan seluruh warga sekolah. c. Kerusakan dilaporkan kepada bagian sarana dan prasarana untuk diperiksa. Jika masih dapat diperbaiki akan dilakukan perbaikan, sedangkan apabila sudah tidak layak digunakan akan diusulkan penggantian sesuai prosedur sekolah d. Ya, evaluasi dilakukan secara berkala sebagai dasar penyusunan program pemeliharaan maupun

			pengadaan berikutnya..
5	Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung	d. Menurut Bapak, bagaimana pengaruh pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar peserta didik? Apa dampak yang paling terlihat setelah sarana dan prasarana dikelola dengan baik? Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik?	a. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih fokus, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. b. Dampak yang terlihat adalah proses pembelajaran menjadi lebih efektif, guru lebih mudah menggunakan media pembelajaran, dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar c. Berdasarkan evaluasi sekolah, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang semakin baik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih optimal.

c. *Transkrip Hasil Wawancara bersama Guru*

Nama	Sulaiman Ratu Akbar, S.Pd.
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Guru Kelas
Tempat	SMP Annur Boarding School Bandar Lampung
Hari/tanggal	11 Mei 2026

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam perencanaan sarana dan prasarana sekolah? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengusulkan kebutuhan sarana pembelajaran? Menurut Bapak, apakah perencanaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?	a. Ya, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Usulan tersebut disampaikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana untuk dibahas dalam rapat sekolah.. b. Kami menyampaikan kebutuhan berdasarkan kondisi di kelas dan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Usulan tersebut kemudian dipertimbangkan sesuai skala prioritas dan kemampuan anggaran sekolah.. c. Menurut saya sudah cukup sesuai karena sekolah berusaha memenuhi kebutuhan

			pembelajaran secara bertahap berdasarkan prioritas yang telah disepakati bersama
2	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung	a. Apakah sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru telah dipenuhi oleh sekolah? b. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana c. Apakah guru mengetahui proses pengadaan sarana dan prasarana?	a. Sebagian besar kebutuhan pembelajaran telah dipenuhi oleh sekolah, meskipun beberapa fasilitas masih dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran. b. Proses pengadaan berjalan dengan baik karena sekolah selalu menyesuaikan pengadaan dengan kebutuhan pembelajaran serta mempertimbangkan kualitas barang yang dibeli. c. Guru mengetahui prosesnya melalui rapat sekolah dan informasi dari pihak manajemen sekolah sehingga pengadaan dilakukan secara terbuka dan sesuai kebutuhan.
3	Bagaimana pemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	a. Bagaimana Bapak memanfaatkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran? b. Apakah fasilitas yang tersedia membantu proses pembelajaran?	a. Saya memanfaatkan LCD, Smart TV, laboratorium, perpustakaan, serta media pembelajaran lainnya agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik b. Sangat membantu

		c. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana?	karena peserta didik menjadi lebih aktif, pembelajaran lebih interaktif, dan materi dapat disampaikan dengan lebih jelas. c. Kendala yang terkadang muncul adalah apabila terdapat peralatan yang mengalami kerusakan atau digunakan secara bersamaan oleh beberapa guru sehingga harus menyesuaikan jadwal penggunaan.
4	Bagaimana Pemeliharaan dan penghapusan sarana prasarana di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung ?	a. Bagaimana upaya guru dalam menjaga sarana dan prasarana sekolah b. Apa yang dilakukan apabila terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan? c. Menurut Bapak apakah pemeliharaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik?	a. Guru selalu mengingatkan peserta didik agar menggunakan fasilitas sekolah dengan baik serta menjaga kebersihan dan keamanan setiap selesai digunakan. b. Kami segera melaporkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana agar dapat segera diperbaiki atau ditindaklanjuti sesuai prosedur sekolah. c. Kami segera melaporkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana agar dapat segera diperbaiki atau ditindaklanjuti sesuai prosedur sekolah.
5	Bagaimana	a. Bagaimana	d. Sarana dan prasarana

	dampak pengelolaan sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung	pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di kelas? b. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di kelas? c. Menurut Bapak apakah pengelolaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik?	yang memadai membuat pembelajaran lebih efektif, peserta didik lebih fokus, serta guru lebih mudah menjelaskan materi. e. Ya, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan f. Ya, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan
--	--	---	---

Lampiran 5 Surat permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 70360 ; email: tarbiyah@radenintan.ac.id
Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B- Un.16/DT/PP.009.07/6/2026 Bandar Lampung, Juni 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP An-Nur Boarding School Bandar Lampung

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Muhammad Rayhan Habib

NPM : 2211030123

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP An-Nur Boarding School Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 Juni sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc.
NIP. 19791128 2005501 1 005

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi Jurusan Masing-masing
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian



YAYASAN AN NUUR MADANI LAMPUNG SMP AN NUUR AL MADANI

NPSN. 70038738

Alamat : Jl. Morotai Sukarame II Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

Nomor : 088/SBI/SMP-AM/VII/2026
Perihal : Surat Balasan ijin Pra Penelitian
Lampiran : -

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Di
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP AN NUUR AL MADANI Bandar Lampung,
menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rayhan Habib
NPM : 2211030123
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan surat yang kami terima dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan nomor B- un.16/DT/PP.009.07/06/2026. Mahasiswa tersebut telah kami setuju dan diijinkan untuk melakukan pra penelitian di Smp An Nuur Al Madani Bandar Lampung.

Demikian surat balasan dari kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 13 Juli 2026

Kepala Sekolah
SMP An nuur Al Madani



Mendrawati Prihantoro, M.Pd

Lampiran 7 Dokumentasi Penunjang Nota Dinas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

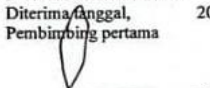
Alamat: Jl. H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung Websait: www.radenintan.ac.id

NOTA DINAS

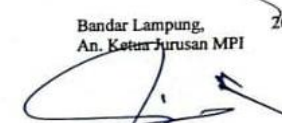
Dari : Prodi MPI
Kepada : Yth. Bapak Dr. H. AMIRUDIN M.Pd.I
Perihal : Mohon kesediaan untuk menjadi Pembimbing pertama proposal dan skripsi mahasiswa

Nama : Muhammad Rayhan Habib
NPM : 2211030123
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bersedia/Tidak Bersedia
Diterima tanggal, 2026
Pembimbing pertama


Dr. H. AMIRUDIN, M.Pd.I
NIP. 1969030519960301

Bandar Lampung, 2026
An. Ketua Jurusan MPI


Dr. Ali Murtadho, M.S.I.
NIP. 197907012009011014

Catatan:

1. Bila sudah diterima maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak satu rangkap
2. Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

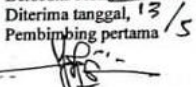
Alamat: Jl. H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung Websait: www.radenintan.ac.id

NOTA DINAS

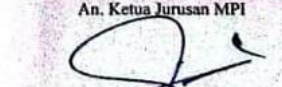
Dari : Prodi MPI
Kepada : Yth. Bapak Dr H. SEPTURI, M.Ag.
Perihal : Mohon kesediaan untuk menjadi Pembimbing kedua proposal dan skripsi mahasiswa

Nama : Muahmmad Rayhan Habib
NPM : 2211030123
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Bersedia/Tidak Bersedia
Diterima tanggal, 13 / 2026
Pembimbing pertama


Dr. H. SEPTURI, M.Ag.
NIP. 196409201994031002

Bandar Lampung, 2026
An. Ketua Jurusan MPI


Dr. Ali Murtadho, M.S.I.
NIP. 197907012009011014

Catatan:

1. Bila sudah diterima maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs sebanyak satu rangkap
2. Coret yang tidak perlu

Persetujuan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Annuur Boarding School Bandar Lampung
Nama : Muhammad Rayhan Habib
NPM : 2211030123
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk disemprokan dan dipertahankan dalam sidang sempro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. AMIRUDIN, M.Pd.I
NIP. 19690305 199603101

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP.196512151994032001

Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260 Fax. 780422

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B-1433 /Un.16/DT/PP.009/02/2026

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-...../Un.16/DT/PP.009/02/2026 maka pada hari ini Rabu, 25 Februari 2026, jam 11:30-12:30 WIB bertempat di Gedung Perkuliahan MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Annur Boarding School Bandar Lampung

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T. TANGAN
Muhammad Raihan Habib	2211030123	Manajemen Pendidikan Islam	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T. TANGAN
1	DR. YETRI, M.Pd	Ketua Sidang	
2	Muhammad Nabhan Fajruddin, M.Pd	Sekretaris	
3	Dr. RIYUZEN, S.Pd., M.Pd.	Pembahas Utama	
4	Dr. H. AMIRUDIN, M.Pd.I	Pembahas Pendamping I	
5	Dr. H. SEPTURI, M.Ag	Pembahas Pendamping II	

Ketua Sidang,

dto.

DR. YETRI, M.Pd
NIP. 196512151994032001

Bandar Lampung, 25 Februari 2026
Sekretaris,

dto.

Muhammad Nabhan Fajruddin, M.Pd
NIP. 200011062025051009

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. NIRVA DIANA, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

Pengesahan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

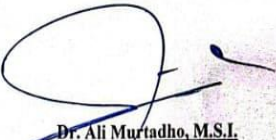
PENGESAHAN

Proposal dengan judul : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ANNUR BOARDING SCHOOL
BANDAR LAMPUNG Disusun oleh : Muhammad Rayhan Habib, NPM. 2211030123, Jurusan:
Manajemen Pendidikan Islam telah di seminar proposalkan pada hari/tanggal: Rabu/ 25 Februari
2026

TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua	: Dr. Hj. Yetri, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nabhan Fajrudin, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr Riyuzen Praja Tuala, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: Dr. H Amiruddin, M.Pd	(.....)
Pembahas II	: Dr. H Septuri, M.Ag.	(.....)

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)


Dr. Ali Murtadho, M.S.I.
NIP. 197907012009011014

Persetujuan Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp: (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan

Prestasi

Belajar Peserta Didik di SMP Annuur Boarding School Bandar Lampung

Nama : Muhammad Rayhan Habib

NPM : 2211030123

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan

Pembimbing I

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I.

NIP. 1969030519960301

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag.

NIP. 196409201994031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Ali Murtadho, M.S.I.

Surat Tugas Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

SURAT TUGAS

Nomor : B-9654/Un.16/DT/PP.009/07/2026

- Dasar : 1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 643 tahun 2017 tanggal 11-10-2019 tentang Pedoman Akademik dan Kurikulum UIN Raden Intan Lampung
2. Pembuatan Skripsi Mahasiswa
Nama/NPM/Jurusan : Muhammad Raihan Habib/2211030123/Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Judul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi belajar Siswa di SMP An-Nur Boarding School

Menugaskan Kepada :

NO	NAMA	TUGAS
1	Prof. Dr. Hj. ETI HADIATI, M.Pd	Ketua Sidang
2	SELA KHOLIDIANI, M.Pd	Sekretaris
3	M KHARIS FADILLAH S.Pd.I, M.Pd.I	Penguji Utama
4	Dr. H. AMIRUDIN, M.Pd.I	Penguji Pendamping I
5	Dr. H. SEPTURI, M.Ag	Penguji Pendamping II

Untuk melaksanakan tugas Tim Munaqosah bagi mahasiswa tersebut di atas, yang akan dilaksanakan pada :

1. Hari / tanggal : Senin, 20 Juli 2026
2. Waktu : 13:00-14:30 WIB
3. Tempat : Gedung Perkuliahan MPI

Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 14 Juli 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP: 197911282005011005

Berita Acara Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260 Fax. 780422

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

Nomor : B-⁰⁷²⁹...../Un.16/DT/PP.009/07/2026

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-9659/Un.16/DT/PP.009/07/2026 maka pada hari ini Senin, 20 Juli 2026, jam 13:00-14:30 WIB bertempat di Gedung Perkuliahan MPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Sidang Munaqosah yang berjudul:

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi belajar Siswa di SMP An-Nur Boarding School

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
Muhammad Raihan Habib	2211030123	Manajemen Pendidikan Islam	

Tim Penguji Sidang Munaqosah :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	Prof. Dr. Hj. ETI HADIATI, M.Pd.	Ketua Sidang	
2	SELA KHOLIDIANI, M.Pd	Sekretaris	
3	M KHARIS FADILLAH S.Pd.I, M.Pd.I	Penguji Utama	
4	Dr. H. AMIRUDIN, M.Pd.I	Penguji Pendamping I	
5	Dr. H. SEPTURI, M.Ag	Penguji Pendamping II	

Ketua Sidang,

dto.

Prof. Dr. Hj. ETI HADIATI, M.Pd.
NIP. 196407111991032003

Bandar Lampung, 20 Juli 2026
Sekretaris,

dto.

SELA KHOLIDIANI, M.Pd
NIP.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 197911282005011005

Lampiran 8 Foto Dokumentasi



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Wawancara dengan Guru Kelas



Foto Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana



Foto Lemari ATK, Berkas, dan Proyektor



Lemari Alat Olahraga, dan lain-lain



Ruang Kelas SMP Annur Boarding School



Komputer dan Alat Printer



Lab Komputer SMP Annur Boarding School



Perpustakaan SMP Annur Boarding School



Lemari Piala SMP Annur Boarding School



Masjid SMP Annur Boarding School



Lampiran 9 Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3365/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP ANNUR BOARDING SCHOOL BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MUHAMMAD RAYHAN HABIB	2211030123	FTK/ MPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SM...

 Artikel 13

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:145435840

Submission Date

12 Jul 2026, 23:17 GMT+7

Download Date

12 Jul 2026, 23:26 GMT+7

File Name

skripsi muhammad habib bimbingan.docx

File Size

361.7 KB

63 Pages

15,200 Words

118,208 Characters

15% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 11%  Internet sources
- 6%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 11% Internet sources
- 6% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-04-29	1%
2	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
4	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
5	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-21	<1%
6	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
7	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-17	<1%
8	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
9	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
10	Internet	journal.an-nur.ac.id	<1%
11	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%